

BAB IV

DESKRIPSI SUBJEK PENELITIAN

1.1 Perkembangan Gay Di Kota Bengkulu

Gay merupakan perilaku seksualitas lelaki dan lelaki sedangkan untuk perempuan disebut dengan lesbian. Istilah lain mengenai percintaan sesama jenis disebut dengan *Homoseksual*. Fenomena mengenai percintaan sesama jenis di kota-kota besar seakan menjadi hal yang tidak tabu namun masih banyak penolakan diantara kehadirannya. Salah satunya Kota Bengkulu merupakan salah satu wilayah di pulau Sumatera yang mengalami perkembangan pesat baik dari pembangunan kota namun juga memunculkan sumber daya manusia yang perlahan maju. Akan tetapi kemajuan yang membawa situasi positif di kota Bengkulu turut memunculkan situasi sosial yang dianggap menyimpang.

Gay di Kota Bengkulu telah mengalami perkembangan dari berbagai macam kelompok yang berbeda, karena tidak memiliki satu komunitas yang menaunginya. Hubungan pertemanan Gay di Kota Bengkulu terjalin dari kesamaan yang dimiliki, teman pasangan atau sekedar teman *hangeout*. Munculnya Gay di Kota Bengkulu hadir ditengah pro dan kontra dari masyarakat. Meski mereka seringkali hadir di beberapa pusat keramaian Kota Bengkulu, biasanya dengan ditemani teman-teman perempuannya.

Perkembangan Gay di Kota Bengkulu dapat terlihat dari berbagai tempat *HangeOut* seperti di Mall-mall, *event* dan tempat-tempat hiburan malam. Berdasarkan dari informasi yang diketahui oleh peneliti Gay di Kota Bengkulu seringkali muncul di beberapa event keramaian seperti *event* musik di Mall-mall, *event-event* lainnya yang sering muncul di Bengkulu karena ada dari para Gay Bengkulu berprofesi sebagai *entertainer*. Beberapa pusat keramaian menjadi *cover* tempat Gay berkumpul bersama dengan teman atau pasangannya masing-masing.

Akan tetapi Gay Bengkulu tidaklah sama dengan pasangan biasanya yang selalu hadir berdua di muka umum. Karena pasangan Gay muncul diikuti dengan teman perempuan secara beramai-ramai. Hal tersebut dilakukan karena adanya

penolakan yang terjadi di tengah kemunculan Gay di Kota Bengkulu, namun tidak ingin membuat kurangnya eksistensi Gay. Gay dianggap telah berkembang dengan pesat di Kota Bengkulu. Baik yang sekedar memiliki perilaku pencinta sesama jenis atau seringkali Gay di Kota Bengkulu menggunakan istilah *Binan* untuk menyebutkan laki-laki atau perempuan yang mencintai sesamanya.

Banyaknya penolakan diantara kehidupan masyarakat di kota Bengkulu terhadap Gay terlihat dengan sukarnya untuk mengakui pilihan seksualitasnya. Bahkan kegiatan yang dianggap berbeda secara normal oleh aturan masyarakat selalu ditolak. Namun pada kenyataannya penolakan tersebut akhirnya membentuk ruang tersendiri baik dalam situasi menolak ataupun menerima. Hal tersebut seiring dilakukan untuk tetap menjaga atau sekedar memunculkan persepsi baru kepada masyarakat sebelum mengakui diri secara terang-terangan.

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Gay di Kota Bengkulu untuk menunjukkan eksistensi positif di hadapan masyarakat umum. Salah satunya dengan membuat sebuah *Event Organizer* lalu membentuk kegiatan di depan masyarakat umum, membuka lapangan pekerjaan seperti arena *aerobic* di tengah penolakan kehidupan masyarakat dan berusaha tampil apa adanya. Tetap dengan melihat aturan yang dinyakini oleh masyarakat pada umumnya. Keberadaan orang-orang yang memiliki pilihan sebagai pencinta sesama jenis tidaklah datang begitu saja. Meski penolakan hadir karena dianggap sebagai penyimpangan. Citra negatif tentang Gay yang selalu dikaitkan dengan kejahatan seperti membunuh bahkan pernah menjadi topik pembicaraan di Indonesia.

Meski kejahatan pembunuhan turut terjadi kepada pasangan *Heteroseksual* namun percintaan sesama jenis seperti ini seringkali dikaitkan dengan pembunuhan berantai³². Namun permasalahan tersebut seringkali erat dengan kota besar. Gay di

³² Hubungan Antara Gay dengan Pembunuhan Berantai
<http://www.psychologymania.com/2012/02/hubungan-antara-gay-dengan-pembunuhan.html>

Kota Bengkulu muncul perlahan seiring dengan perkembangannya yang cukup pesat. Meski berada pada situasi menolak ataupun menerima.

1.2 Ruang Identitas Gay di Kota Bengkulu

Ruang Identitas merupakan proses pembentukan dalam situasi interaksi yang terjadi dan bersifat tidak stabil. Hal tersebut dikarenakan oleh ruang identitas dipengaruhi oleh interaksi sosial yang dilakukan dengan maksud dan tujuan masing-masing. Dalam penelitian ini ruang identitas di kalangan Gay di Kota Bengkulu dilihat dari berbagai situasi yang dijalani dalam hidupnya. Baik pada pertemanan, keluarga atau lingkungan sosial kehidupan Gay yang akan dilihat dari observasi penelitian ini.

Gay di Kota Bengkulu memiliki ragam ruang identitas akan tetapi banyak kesamaan tempat yang dijadikan oleh Gay sebagai tempat berkumpul. Namun kesamaan itu berbeda dengan cara yang dilakukan Gay dalam membentuk ruang identitasnya. Karena menurut observasi ketika berkumpul dengan teman-teman Gay, ada beberapa perilaku yang harus dijaga dalam beberapa situasi tertentu. Seperti misalnya pada ruang yang menolak status orientasi seksualnya, Gay akan bersikap sewajarnya dan meninggalkan simbol-simbol yang menunjukkan bahwa mereka adalah pecinta sesama jenis.

1.3 *Hange Out Place* (HOP) Gay di Kota Bengkulu

HOP atau *Hange Out Place* merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan sebuah tempat nongkrongnya anak-anak remaja. Identik dengan tempat yang berbau keramaian dan seringkali menjadi target beberapa kegiatan yang menghibur. Beberapa tempat yang diketahui berdasarkan pra-observasi peneliti sebagai tempat berkumpul atau seringkali ditemukannya Gay di Kota Bengkulu, yaitu :

1. Mall

Mall di kota-kota besar memang menjadi suatu tempat yang selalu ramai. Apalagi jika sudah mendekati hari raya, libur panjang dan libur mingguan. Sebagai tempat yang identik dengan keramaian ini seringkali banyak masyarakat yang beragam menikmati liburan atau waktu kosongnya disana.

Akan tetapi Mall seringkali terlihat menjadi tempat berkunjungnya Gay di Kota Bengkulu baik untuk urusan pribadi atau sekedar menghabiskan waktu dengan teman sepermainan.

Apabila berjalan dengan pasangannya saja, Gay Bengkulu tidak terlalu memperlihatkan jika sedang bersama pasangannya di depan umum. Namun kebanyakan Gay di Bengkulu seringkali berkumpul di Mall dengan teman-teman perempuan.

2. *Food Court*

Tempat kuliner yang satu ini juga dianggap oleh Gay di Kota Bengkulu sebagai tempat untuk berkumpul dan membagi waktu serta mengurus pekerjaan. *Food Court* yang menjadi salah satu bagian Mall di Kota Bengkulu menjadi pilihan berkumpul Gay dengan sesamanya. Seiring menunggu waktu menonton, makan siang dan lain-lain.

3. Club-Club Malam

Kehidupan *Glamouritas* dari kehidupan Club malam di Kota Bengkulu selalu menjadi tempat berkomunikasi Gay dengan sesamanya atau kaum yang menerima. Bahkan Club-club malam selalu dijadikan ajang untuk berkumpul dan berinteraksi dengan bebas atau sekedar mencari pencinta sesama lainnya dan pasangan.

4. Kos-kosan Teman

Berdasarkan observasi, kost-kostan teman merupakan salah satu tempat yang dijadikan Gay Bengkulu berkumpul dengan sesamanya atau pasangan. Karena area satu ini menjadi salah satu tempat yang tidak memiliki batasan bagi para Gay Bengkulu berkumpul bersama dan membicarakan hal-hal yang lebih pribadi dan lain-lain.

5. Café di Kota Bengkulu

Café di Kota Bengkulu merupakan salah satu tempat yang seringkali dijadikan anak-anak remaja untuk berkumpul bersama dengan teman sebayanya. Café juga menjadi salah satu tempat berkumpul kaum Gay dengan teman sepermainan tanpa ada batasan lebih karena terkadang Gay

berperilaku apa adanya disini. Karena banyak cafe di Bengkulu yang di desain untuk menjaga privasi dari pengunjung.

Tempat berkumpulnya atau seringkali menjadi sebuah ruang komunikasi dengan sesamanya terkadang bergantung pada sesamanya. Hal diatas adalah tempat-tempat yang secara umum dianggap sebagai lahan berkumpulnya Gay. Baik untuk sesama atau dengan pihak yang menolak keberadaan mereka.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Penelitian mengenai Ruang Identitas Gay Dalam Interaksi Sosial (Studi Dramaturgis pada Komunitas Gay di Kota Bengkulu) pada kategori awal di hasil penelitian akan memaparkan informasi mengenai informan yang digunakan dalam memberikan data. Penelitian ini memerlukan informan yang memiliki kedekatan dan merupakan aktor sebagai Gay di Kota Bengkulu. Meski dari semua informan yang dimiliki oleh peneliti merupakan Gay, Namun masing-masing informan memiliki informasi yang berbeda mengenai penjabaran kehidupan seksualitasnya.

Data yang didapatkan oleh peneliti memiliki keabsahan data. Oleh karena itu peneliti telah memiliki hubungan baik dan melakukan observasi partisipan sehingga data yang dihasilkan adalah data yang apa adanya (*natural setting*). Fenomena Gay yang identik dengan penolakan dan penerimaan membuat peneliti berusaha memahami penelitian sehingga informasi atau data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kalangan yaitu Mahasiswa, Entertainer, dan Pegawai Negeri Sipil di Kota Bengkulu.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan hak bagi informan untuk tidak dipublikasikan secara nyata atau terus terang tentang nama asli. Namun peneliti tetap menjelaskan beberapa hal yang menjadikan alasan bagi peneliti menggunakannya sebagai informan. Beberapa data yang tidak dipublikasikan diantaranya adalah rekaman suara yang dimiliki peneliti dan identitas berupa nama, tempat instansi yang menaunginya bekerja, dan perguruan tinggi serta beberapa hal yang tidak diinginkan oleh informan untuk dipublikasikan. Akan tetapi validitas data dan kehadiran informan nyata adanya dalam memenuhi informasi dan sumber yang diperlukan oleh peneliti.

5.1.1 Karakteristik Informan

Penelitian ini terhenti pada 5 informan yang mampu memberikan kelengkapan data yang sesuai satu sama lainnya sehingga mendapatkan kesimpulan yang valid untuk penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui wawancara, mencuri dengar dan observasi partisipan. Adapun penjelasan mengenai informan dalam penelitian berikut adalah tabel nama, umur, pekerjaan dan status informan dalam penelitian, yaitu :

Tabel 1. Informan

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Status Informan
1	DM (L)	22	Entertainer	Informan Kunci
2	DB (L)	22	Mahasiswa	Informan Pokok
3	MV (L)	25	Pegawai Negeri Sipil	Informan Pokok
4	DP (L)	22	Mahasiswa	Informan Pokok
5	RD (L)	23	Seniman	Informan Pokok

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Berdasarkan tabel informan di atas, berikut peneliti memaparkan informasi mengenai profil, aktivitas dan segala sesuatu yang menjadi alasan mereka digunakan sebagai informan untuk memberikan informasi. *Pertama*, adalah pemaparan mengenai informan kunci dalam penelitian ini adalah DM. seorang *entertainer* dan seringkali menjadi informan dalam memberikan informasi mengenai percintaan sesama jenis atau dari segi lainnya. DM menjadi informan kunci karena memang telah mengalami situasi ketika timbulnya rasa penolakan dan beberapa hal yang beranggapan buruk mengenai kehidupannya. Selain itu DM memiliki hubungan yang baik dengan pencinta sesama jenis di Kota Bengkulu, meskipun Gay tidak memiliki komunitasnya di Bengkulu. Berikut pemaparan mengenai aktifitas DM sekarang serta hal-hal yang menyangkut *kredibilitasnya* sehingga memunculkan informasi yang diinginkan oleh peneliti :

DM, (*Bottom*) merupakan seorang *entertainer* yang telah dikenal banyak *event organizer* di Bengkulu, *event-event* juga seringkali memunculkan dirinya sebagai MC “*Master of Ceremony*”, atau Host. *Track Record* DM dikalangan dunia *entertainer* sudah dimulai sejak SMA. Hingga kini namanya menjadi incaran *event* atau terkenal sebagai sosok yang ramah serta mampu membuat suasana menjadi ramai. Aktivitas sehari-hari DM selain di rumah membantu kedua orang tuanya, DM juga disibukan dengan beragam acara yang meliputinya.

Percintaan sesama jenis ini awalnya diketahui oleh DM sejak masih duduk di bangku SMA. Pada saat itu DM merasa sesuatu yang berbeda di dalam dirinya yang mulai menunjukkan ketertarikana dengan sesama lelaki. Kesan pertama yang dirasakan adalah betapa terkejutnya DM semakin merasa tertarik dengan sesamanya. Meski diakui olehnya bibit sebagai pencinta sesama jenis telah dirasakan sejak DM masih kecil. Dimana DM seringkali menginginkan permainan yang berbeda dengan anak lelaki sebayanya.

Hingga pada SMP penolakan demi penolakan dari dalam dirinya selalu terasa, namun akhirnya DM pernah menyukai teman lelakinya. Perasaan dimana DM merasa bersemangat ketika bersekolah, dan berdandan rapi serta wangi hanya untuk menemui lelaki pujaannya di sekolah. Seperti yang diibaratkan DM bahwa “Pergi sekolah itu berasa ada pelangi hahaha”. DM memang terkenal dengan pembangkit suasana menjadi ramai. Menceritakan beberapa kisah cinta hingga akhirnya penolakan dalam dirinya berakhir dengan DM merasa berbeda dalam orientasinya dengan mencintai lelaki atau sesamanya.

Hingga pada saat SMA, DM mulai mengetahui rasanya jatuh cinta dengan memiliki pasangan. Banyak penolakan yang terjadi, dan DM tidak pernah begitu vulgar memperlihatkan kemesraannya di depan publik. Namun diakui oleh DM bahwa karakter dirinya sebagai Gay masih saja bisa diketahui oleh orang meski telah melakukan beberapa strategi menutupinya. Sebagai informan kunci, DM memiliki informasi dan ruang lingkup komunikasi yang terjaring dengan Gay lainnya di Kota Bengkulu. Meskipun kelompok Gay tidak dinaungi dalam sebuah komunitas, tetapi hubungan komunikasi, pengenalan satu sama lain tetap terjalin dengan baik.

Ketika tamat dari Sekolah Menengah ke-Atas, kini DM disibukan dengan aktifitasnya sebagai *entertainer* dan mengurus keluarga yang memang membuatnya

harus berada di rumah, akibat semua saudaranya yang sudah menikah. DM pernah mengalami situasi penolakan yang luar biasa apalagi posisinya yang sebagai *Bottom* membuatnya seringkali dianggap sebagai laki-laki yang terlalu perempuan. Namun aktifitas sebagai *entertainer* cukup membantu hingga sekarang. Seperti yang diketahui berdasarkan observasi bahwa DM kini sedang menjalani hubungan dengan seorang lelaki yang tidak ingin dipublikasikan mengenai nama, pekerjaan atau pemaparan lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka selanjutnya akan dijelaskan mengenai informan pokok penelitian. Informan pokok penelitian ini merupakan Gay yang ada di Kota Bengkulu dengan perjalanan tentang dirinya sebagai Gay dimulai. Berikut pemaparan mengenai informan pokok yang sudah di tandai dengan inisial serta pemberian batas dalam pemaparan mengenai informan sesuai dengan keinginan dari narasumber tersebut :

1. DB

DB adalah seorang mahasiswa perguruan tinggi negeri di Kota Bengkulu. Kegiatan kampus secara Non-Reguler membuatnya memiliki cukup banyak waktu untuk dihabiskan dengan sesama teman-temannya. Sebagai seorang mahasiswa, secara pandangan masyarakat umum adalah sosok pelajar yang berpendidikan dan mampu mengetahui keadaan benar dan salah. Ditambah dengan keadaan keluarga yang memiliki *Track Record* percintaan sesama jenis membuatnya harus memiliki ruang tersendiri dalam bersikap.

Selain sebagai mahasiswa, DB seringkali menghabiskan waktu dengan teman-teman untuk melakukan beberapa bisnis, berkumpul dengan teman-teman wanita yang dianggapnya sosialita, berkomunikasi dengan sesamaanya, dan tepat sekali DB merupakan sahabat dari DM yang merupakan informan kunci penelitian ini. Percintaan sesama jenis adalah suatu hal yang tidak dianggap DB sebagai sebuah pilihan. DB seringkali merasa bahwa kesalahan dalam memiliki rasa yang sekarang namun semakin DB menolak semakin besar rasa tersebut berkembang pada dirinya.

Perbedaan dengan anak laki-laki lainnya telah dirasakan oleh DB semenjak kecil. Tekanan dari keluarga yang semakin membuatnya merasa

perasaan yang berbeda dengan anak laki-laki sewajarnya. Rasa yang awalnya tidak diketahui oleh DB ternyata semakin berkembang seiring dengan perjalanan waktu dan penambahan usianya. Ketika sudah duduk di bangku SD perilaku yang berbeda telah dirasakan olehnya. Ketertarikan dengan sesama jenisnya semakin memuncak ketika duduk di bangku SD. Berdasarkan pengakuan dari DB, dia memiliki posisi sebagai *verst* didalam percintaan sesama lelaki ini. *Verst* merupakan posisi dimana seorang Gay mampu berperan sebagai Top (Laki-laki) atau Bottom (Perempuan), sesuai dengan keinginan pada saat bercinta

Postur tubuh besar dan tampan membuat beberapa masyarakat tidak terlalu merasakan perbedaannya. Sebagai seorang lelaki Gay, penampilan tetaplah suatu hal yang harus di kedepankan. Perjalanan cintanya sebagai Gay sama halnya dengan normal, pasang surut dan patah hati ditinggal kekasih sesamanya turut dirasakan oleh DB. Baik ditinggal oleh *Brondong Peliharaannya* sendiri atau pasangan lainnya yang berhubungan dekat dengannya. DB memiliki hubungan komunikasi yang baik pula dengan sesamanya meski diakui kini beberapa kelompok Gay di Bengkulu sedang mengalami masalah. Hal yang biasa dikarenakan sering terjadi karena hal-hal sepele seperti kekasih, ledakan dan tingkat sensitivitasnya yang tinggi. Tambahan paparan tentang DB adalah seringkali dia tidak menutupi dirinya ketika sedang berada pada lingkungan kampus. Dimana DB tampil apa adanya dirinya dan tidak terlalu menghiraukan pikiran orang lain tentangnya.

Kegiatan lainnya yang dilakukan DB demi mendapatkan kenyamanan dengan sesamanya. DB seringkali bermain di kawasan Gor yang tidak hanya menjadi ramainya bagi para *banci* namun juga dengan para Gay. Hubungan Gay dengan para *banci* Gor Bengkulu ternyata baik sehingga tidak jarang DB seringkali mampir dan bercengkrama dengan para *banci* yang sedang berburu mangsa dengan para pelanggannya. Hal ini dilakukan DB hanya sekedar untuk cari wilayah kecocokan dan kenyamanan. Karena memang posisi Gor ternyata tidak hanya dihuni oleh para *banci* yang biasanya diketahui namun juga oleh para Gay di Kota Bengkulu di wilayah yang lebih dalam. Bukan berada dipinggir jalan dengan pakaian wanita. Karena memang Gay tidak

berdandan layaknya wanita. Namun jika ada Gay yang seperti itu terkadang hal tersebut hanya dianggap ekspresi dan bukan identitas di dalam diri masing-masingnya.

2. MV

MV merupakan seorang pegawai negeri sipil di salah satu departemen pemerintahan Bengkulu. Selain itu MV juga beraktivitas sebagai seorang mahasiswa swasta di Bengkulu untuk mendapatkan gelar yang lebih. Aktivitasnya juga diliputi dengan *Event Organizer* dengan teman-teman yang juga pencinta sesama jenis. MV sering disibukan dengan kegiatan event *Fashion Show*, *Singer Contest*, dan beberapa event yang disponsori oleh Pemerintah. MV adalah seorang informan yang berumur paling tua dibandingkan dengan informan lainnya. Namun karena kesibukan maka MV hanya menjadi seorang informan pokok.

Kesibukannya di balik baju PNS (Pegawai Negeri Sipil) membuat peneliti cukup susah menemuinya, namun terkadang MV tidak pernah sungkan untuk menganjurkan melalui *Via Phone* saja. Kini MV sedang menjalin hubungan dengan lelaki yang bekerja sebagai PNS juga di Kota Bengkulu. Kedekatannya dan hubungan komunikasi yang baik membuat MV menjadi informan dalam penelitian ini. Sebagai seorang *Bottom*, MV lebih memilih berhubungan dengan Gay yang terlihat lebih *Macho*.

(Pada informan ini, peneliti meminta bantuan salah seorang teman peneliti yaitu Putri. Karena informan merasa nyaman menyampaikan informasinya jika ada putri yang merupakan teman lamanya ketika masih dalam satu naungan *event organizer*).

3. DP

Selanjutnya diberikan inisial DP, seorang Mahasiswa keguruan ini memilih untuk tidak diberikan penjelasan lebih mengenai kampus dan jurusanannya pada penelitian ini. Namun dapat dipaparkan oleh peneliti, DP selain menjadi mahasiswa juga disibukan dengan kegiatan seni tari baik *dance* dan melatih beberapa anak sekolah atau anak didiknya untuk tampil menjadi seorang *dancer* yang baik. Secara aktivitas memang DP terkenal

sebagai seorang *dancer* untuk menjadi pengiring dalam suatu *event* musik dan beberapa *event* musik beberapa *Brand Industry*.

Perasaan berbeda sudah dimulai dari kecil hingga sekolah menjadi sosok yang *Ngondek* namun keinginan untuk memiliki pacaran dengan lelaki belum muncul hingga akhirnya ketika kuliah bertemu dengan teman-teman yang sudah terbuka. Posisi dari DP adalah Top. Awalnya dirasakan sebagai ikut-ikutan saja, namun kini DP sudah memiliki pacar sesama setelah mendapatkan teman-teman yang sudah berani terbuka. DP memiliki prinsip yang suka dengan penampilan tetap sebagai lelaki tanpa harus melambai seperti layaknya laki-laki setengah perempuan.

DP muncul perasaan dengan lelaki semakin kuat ketika sudah kuliah dan disibukan dengan dunia entertainer sebagai *Dancer*. Hingga kini DP memiliki hubungan dengan seorang lelaki yang sudah berjalan dengan beberapa lelaki di Kota Bengkulu. Kuatnya kehidupan sebagai *dancer* di kota Bengkulu semakin mendekatkan dirinya dengan hal tersebut. DP memang seorang Gay yang tetap memposisikan dirinya sebagai lelaki kecuali ketika *perform dance* saja. Diakui olehnya ada beberapa Gay di Kota Bengkulu yang belum berani terbuka dan mengakui dirinya sebagai Gay. Tetapi tidak sedikit juga yang berani mengungkapkan dirinya sebagai Gay dengan beberapa orang yang mampu membuatnya nyaman.

Kini DP telah menjadi anak, mahasiswa sekaligus seorang *Dancer*, beberapa ruang yang terbentuk dengan interaksi yang berbeda di setiap komunikasinya. DP memang tidak terbuka dengan orang banyak namun DP yang nyaman dengan perasaan sesama jenisnya ini tetap menjaga diri sebagai lelaki.

4. RD

RD merupakan salah seorang informan yang juga dekat dengan DP. Sebagai seorang seniman, RD disibukan menjadi pelatih, peraga, make over atau make up, dan desainer untuk anak-anak didiknya jika ingin melakukan penampilan di panggung. Beda halnya dengan beberapa informan lainnya. dimana RD menjadi pencinta sesama jenis dikarenakan pernah mengalami pelecehan seksual dengan gurunya ketika duduk di bangku SMA.

Berdasarkan dari pra-observasi RD pernah dilecehkan dan dipacari oleh guru SMA tersebut sekaligus membuatnya hingga kini menjalin hubungan dengan lelaki.

Perasaan tersebut ditimbulkan oleh keluarga yang *Broken Home* , dan kurangnya perhatian dari keluarga hingga RD benar-benar merasakan perasaan nyamannya dengan sesama jenisnya, dan memiliki keluarga lainnya yang menjalani hubungan sesama jenis sebagai *Lesbian*. RD hingga kini telah mendapatkan dan menjalin hubungan sebagai seorang pencinta sesama jenis. Menurut RD beberapa Gay di Bengkulu ada yang sudah menikah di Belanda dan menerima namun sayangnya tidak bisa dijadikan informan oleh peneliti dikarenakan sudah pindah ke Bali beberapa hari yang lalu.

Kegiatan sebagai *Dance*, Tari dan *Designer* diketahui oleh orang tua hanya sebatas hobi belaka sama halnya dengan DP yang hampir memiliki profesi yang tidak jauh berbeda. Perjalanan cinta RD memang berbeda dengan beberapa informan yang telah memiliki perasaan yang sama sejak masih berusia dini. Membuat penelitian ini mampu mendapatkan informasi yang diinginkan. Selain itu RD juga memberikan informasi bahwa dirinya pernah menjalani hubungan dengan perempuan. Karena memang sebelum RD mengalami pelecehan tersebut tidak merasakan ketertarikan baik perempuan atau laki-laki hingga akhirnya masuk ke dalam jebakan gurunya yang sekaligus menjadi pacar lelaki awalnya. Akan tetapi kini RD telah menjadi seorang pencinta sesama jenis.

RD menjalani percintaan sesama jenis diakuinya dari pelecehan yang terjadi pada dirinya. Namun hal ini bukanlah sekedar pilihan belaka namun juga muncul akibat rasa nyaman yang dirasakannya. Kini pencinta sesama jenis di kota Bengkulu sudah banyak bermunculan dengan cara dan situasi yang sama atau memiliki perbedaan dalam setiap cerita kehidupannya.

Begitulah pemaparan mengenai informan dalam penelitian ini. Dalam pencarian data lainnya. peneliti juga menggunakan *Line Telephone*, *Message*, *Blackberry Messenger* serta informasi ketika sedang duduk bersama dengan

informan yang sedang berkumpul dan membicarakan tentang hal-hal pribadi ataupun mengenai kehidupannya sebagai Gay.

5.1.2 Pemaknaan Orientasi Seksual Sesama Jenis pada Gay di Kota Bengkulu

Bengkulu atau dikenal dengan istilah Kota Bumi Rafflesia adalah salah satu daerah yang sedang mengalami perkembangan baik secara pembangunan kota dan kesejahteraan masyarakatnya. Jika dibandingkan dengan kota-kota besar lainnya yang ada di Pulau Jawa, Bengkulu masih tertinggal lumayan jauh. Kini perkembangan mulai beranjak dengan seiringnya kehidupan di kota besar juga terasa di kota Bengkulu. Contohnya di Bandung yang terkenal dengan *Paris Van Java* diketahui memiliki tempat berkumpulnya para Gay dan Lesbian di BIP “Bandung Indah Plaza” yang bertempat di Jl. Merdeka, Jawa Barat.

Masih banyak tempat di kota besar yang terkenal sebagai pusat bertemunya orang-orang yang memiliki orientasi berbeda ini. Sedangkan di Bengkulu komunitas yang benar-benar menaunginya memang tidak ada. namun perkembangan akan kehadiran mereka di Bengkulu ternyata sudah mulai merabab dimana-mana. Menjadi seorang yang mencintai sesama jenis ini bukanlah sebatas pilihan biasa. DM selaku Gay di Kota Bengkulu mengatakan :

“siapa *sih* yang mau jadi seperti ini? *Gak ada kan*. Ketika kecil aku sudah suka sama hal-hal anak perempuan. Anak laki-laki *deket* rumah *main-mainan cowok*, aku lebih suka boneka. Memang aneh hingga *pas* SMP, *aku ngerasa suka sama sesama*. *Di dalam hati nolak dong*. Tapi *tiap harinya* aku jadi suka ke sekolah *cepat-cepet*. *Ada positifnya*. Kadang ada waktunya aku berdiri di depan kaca dan berbicara dengan diri sendiri mengenai diri aku. *Kok aku suka cowok*. Kenapa? Itu *gak* boleh. Itu bukan sebatas pilihan tapi memang *udah* ada dari dalam diri kita ya. *Gak asalan keles*. Ada *pas* “
Sejalan dengan pernyataan DM, DB mengatakan :

“*dulunya* aku pernah nangis *sejadi-jadinya* karena mau minta *dibeliin bando berambut* seperti anak perempuan. Perasaan berbeda *udah kerasa*, *pas* anak-anak cowok sukanya *main* gambaran ya waktu dulu. Aku *tuh* sukanya main *BP-BPan gitu loh*. Terus suka *curi-curi dandan pakek alat emak kan*. Kalo ada dia ya *diapus*. Sekarang paling suka *pake body lotion meski* dulu suka *pake* itu dimuka karena aku belum tahu *hahaha*. Ya aku *sih gak bisa maksa keles* sama perasaanku. *kan munculnya* dari dalam *tuh* dan berkembang *uda naluri hahaha* “

Ada beberapa pernyataan yang membuat mereka seakan mengarah untuk menjadi perempuan karena menyukai hal yang berbau feminim. Namun WH, informasi yang didapat pada saat bertemu dengan Gay Bengkulu, salah seorang teman dari informan yang mengatakan bahwa :

“Kalo ada yang dandan, touch up ye, pake baju cewek mah belum tentu dia WARIA atau mau dbilang banci , yaa itu yang tampak dari luar semua namanya ekspresi. Ada yang kadang dia gak dendong tampilannya laki banget tapi dia maunya dibilang waria. Ada yang dendong kaya gue cuma untuk kerjaan kaya LipSync, MC, tapi gw kalo dalam hubungan posisi gue lakinya. Nah itu ekspresi ajaa. Jangan asal nge-judge, karena yang di cari itu ketertarikan seksual. Itu yah dari dalam dirinya apa kata mereka? Kayak eke ni, yaa eke Gay, eke laki , kalo pun gw dendong itu ekspresi aja toh dalam berhubungan gue ini TOP nya”

Sesungguhnya percintaan sesama jenis itu adalah sesuatu yang mengalami penolakan di dalam perasaan para Gay sebelumnya. Banyaknya fenomena yang berkaitan dengan orientasi seksual yang tidak normal seperti masyarakat biasanya. Namun pemaknaan dari percintaan sesama jenis ini bukan berarti dimaknai bagi setiap laki-laki yang berdandan seperti perempuan. Perkembangan teknologi dan tingkat komunikasi yang semakin pesat, semakin membuat para Gay di Bengkulu memiliki pemaknaan yang berbeda dalam melihat orientasi yang mereka miliki.

Gay di Kota Bengkulu mengalami pro dan kontra baik secara langsung atau tidak dalam ketertarikan sesama jenis. Seperti yang DM mengatakan bahwa :

“gw sebagai MC ya harus dandan dong. Tapi ya standar aja, lebih sering perawatan diri aja. Nah permulaan pas SMP sudah merasa ada bibit nih gw kaya nya tertarik ama cowok. Temen-temen juga dari dulu emang cewek-cewek. Ya ketika SMP gw merasa mencari jati diri dan bertanya-tanya kenapa gw mesti suka sama cowok. Gak terlalu gw rasain hingga akhirnya gw merasa hari-hari gw berubah pas gw suka sama cowok pertama kali. Ya ada sih gw pernah bilang sama temen-temen. Gini loh mau kita tutupin ya ujung-ujungnya kadang temen-temen kan bisa menilai. Orang-orang bisa menilai tentang percintaan sesama jenis kayak gini. nih gw homo ya, nah jadi pernah dulu temen nanya, temen cowok gw. EH, katanya, LU SUKA MA CEWEK GAK SIH. ATAU LU SUKA COWOK YA. Karena gw gak ngerti dulu tuh ya gw bilang IYA, karna ya emang yang gw rasain gw suka sama cowok. Ehh Besoknya gw langsung ditinggalin ma temen-temen gw yang cowok. Miris sih. Tapi bodo’ ah, ini gw apa adanya, mau temenan ya hayo dan kalo gak mau ya bukan masalah gw.”

Pernyataan yang hampir sama diungkapkan oleh DP bahwa :

“ Ya kalo perasaanku kan awalnya sudah dari dulu suka deh dengan hal-hal lembut. Lingkungan sekitar rumah aku kebanyakan perempuan jadi banyak main nya dari kecil sama perempuan. Aku belum terfikir dan berani untuk jalani hubungan sama cowok, Sampai akhirnya pas kuliah, aku mulai terjun di dunia dance baru deh aku nemu temen-temen yang Gay dan dari situlah aku mulai berani ikut-ikutan pacaran ama laki. Kadang kalo di kampus, aku gak terlalu lebay, aku kalo di kampus laki dan ga pernah sikap aneh-aneh apa lagi kalo lagi ngomong bareng temen kampus yang cowok dan ga deket. Jadi gak ngondek, biasa aja. Kecuali sama temen deket ya ke buka, kalo sama yang gak deket ya standar aja. Biasa aja, kadangkala kalo jalan sama pacar jadi ngobrol kayak cowok aja. Karena kita juga sama-sama gak terbuka banget sama orang. Kalo aku sih kalo lagi sama pacar malah kadang malu ngajak dia atau ga sengaja ketemu sama temen-temen aku yang ngondek. Rasanya kaya ngejutin harga diri dong boo.. hahaa. Jadi aku sih orangnya tergantung suasana temen lah, kalo ada temen baru aku liat-liat dulu. gak enaklah kalo aku terbuka sama yang gak suka atau gatau sama hal-hal kayak gini yah”

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dalam menghadapi penolakan yang muncul dihadapi dengan cara yang berbeda. Penolakan terhadap percintaan sesama jenis, dimana dalam budaya timur hubungan seperti itu adalah hal yang dilarang dan jauh dari kehidupan masyarakat sesungguhnya. Sikap yang diberikan orang-orang yang tidak menyukai kehadiran hal percintaan sesama jenis beragam. Meski begitu Gay di Bengkulu menanggapi dengan beragam cara.

Hal tersebut terlihat ketika Gay di Bengkulu masih eksis menampilkan diri mereka dengan identitasnya di depan umum. Baik dikarenakan oleh pekerjaan atau sekedar bersosialisasi dengan lingkungan. Sering berkumpulnya Gay di tempat umum pun dilakukan tidak hanya dengan para lelaki saja namun juga para teman dekat perempuan yang memahami diri mereka. Berjalan atau sekedar mengisi waktu dengan pasangan juga tidak dihabiskan dengan bermesraan namun hanya dilakukan seadanya untuk menutupi percintaan sesama jenis tersebut.

Pemaknaan mengenai *Homoseksual* atau Gay merupakan suatu hal yang dilakukan lelaki ketika posisinya mencintai lelaki pula. Dalam penelitian ini, peneliti tidak membahas mengenai dari sisi agama atau kepercayaan. Namun meski penolakan sering terjadi ada pula Gay di Bengkulu yang sudah jauh-jauh terbang ke

Belanda hanya untuk mengikat janji cintanya. Meski dianggap suatu hal yang aneh, Gay di Bengkulu tetap berusaha menampilkan sisi positif dari sisi lain perasaan mereka. Seperti yang disampaikan MV bahwa :

“Ya ampun kalo soal ada yang gak suka sih mirisnya. Pernah pacaran ma cowok terus ketahuan sama keluarganya, akhirnya aku dicari-cari trus dibilang ngerusak anaknya. Ya elah anaknya mau sama aku, sama kan. Penolakan dari keluarga, kadang ada temen atau apa ya , gak deket sih yang suka ngeledekin kan. Tapi udah malesnya mikirinnya, ya terserah aja. Tapi yang pasti kayak gini siapa sih yang mau. Tapi aku dan pasanganku sudah saling sayang dan cinta ye nak. Bodo’ ah, kalo jalan pasti ada temen cewek juga kalo cowok-cowok aja ya aku gak terlalu heboh. Kadang diliat-liat, model apa di liat-liat. Jalan aja diliatin kayak penjahat ah “

Berangkat dari pernyataan tersebut, penolakan sering terjadi mengenai pemahaman percintaan sesama jenis yang sudah memunculkan persepsi individu dari masyarakat umum. Dalam kehidupan sehari-hari Gay juga berusaha memunculkan pemaknaan status mereka dalam kehidupan sosialnya masing-masing. Penolakan atau penerimaan yang datang menjadi sebuah pengalaman yang dihadapi dengan caranya masing-masing Gay.

5.1.3 Label Gay dalam Pembentukan Identitasnya dengan Pencinta Sesama Jenis

Percintaan sesama jenis baik *Lesbian* atau *Gay*, memiliki istilah yang digunakan untuk sebagai identitas diantara sesama lingkungan tersebut. Pemaknaan Gay yang banyak memunculkan pro dan kontra dianggap memiliki banyak sikap kontra/penolakan dari kehidupan masyarakat. DM menjelaskan bahwa :

“ Ada sih kadang tetangga yang suka ngomong sama keluargaku kan ya. Tapi ya bisa-bisa kita jelasin sama keluarga aja biar mereka percaya sama kita. Karena aku ya suka dandan/touch up, perawatan, itu ya karna itu kerja. Dan orang tuaku ya udah paham. Kalo ada tetangga yang gak suka terus ngomong sama keluargaku yaa mereka udah paham aja. Terus kalo kita lagi sama temen-temennya, aku mah acuh atau cuek aja ya kalo di luar. Tapi aku liat-liat juga suasananya juga memungkinkan ga untuk aku terbuka. Meski kadang ada yang risih. Tapi ya ngapain di tutup-tutupin kalo di depan orang yah. Terus kalo lagi ada event, aku totalitas aja, ngeMC yang heboh itu ya aku, ya pasti banyak dong pendapat mereka tentang aku dan berfikir aku homo. Gak diomong aja kadang mereka tahu kalo homo atau apa. Ya aku si

anggepnnya tuntutan pekerjaan aja. ya kalo soal ada penolakan asal kalo nyampe ke orang tua mah baru aku jelasin”

Sejalan dengan pernyataan DM, DB mengatakan bahwa :

“ Kalopun ada tetangga yang ngomong sampe ke telinga keluarga kalo aku jalan sama cowok, ya sama aja kaya dudu pasti ku jelasin, tapi aku kalo di rumah mah laki banget dah, dan lebih sering diem sih say.. Kadang suka touch up dikit kayak pake bedak atau apa demi harum, dasar naluri kali yaaa. Cuma ya jangan sampe ketawan nyokap. Waktu itu aja ketawan aku nyimpen bedak baby doang ehh dibuangin sama nyokap. Cuma kalo di luar kadang gue suka berpose-pose ala-ala miss world karna gw emang suka banget sama miss world hahaha. Ya biarin aja sih. Asal kalo di keluarga mah jangan ampe ketawan ajaa.”

Berdasarkan hal tersebut, keluarga memang menjadi salah satu tempat yang membuat Gay di Bengkulu banyak menutup identitas dirinya. Keluarga menjadi penentu pilihan bagi kehidupannya. Ada beberapa jenis Gay yang diliat dari identitas mereka dengan sesama. DB mengatakan bahwa jenis Gay ada tiga, yaitu :

“ Kita itu selain ada Bottom, Top, ada juga yang nama verst. Kalo aku sih verst, tergantung situasi lah ya. Yaa kalo verst mah bisa jadi Bottom dan Top juga sih.”

DM turut menuturkan bahwa :

“ ya dia verst, juga ngurus berondong tuh. Hahahaaaa, kalo aku ya tetep Bottom. Gak mau ah berubah-ubah, pacar sekarang ada. iih tapi gak mau kasih tahu deh.aku sih berhubungan karena suka sama suka aja ga kaya DB tuh suka melihara brondong-brondong yang pada minta dikasih jajan Hahahaha“

Penjelasan mengenai identitas Gay yang beragam sesungguhnya dapat berubah ketika kesepakatan terjadi diantara pasangan tersebut. Namun ada yang telah memilih labelnya masing-masing dalam kehidupan percintaan sesama jenisnya.

Pilihan menjadi seorang Gay dianggap bukan sekedar “Pilihan”, karena memang muncul langsung di dalam diri masing-masing. Ketika merasakan hal yang berbeda dan tidak biasa, dan itu berdasarkan dari individu masing-masing. Label yang digunakan pun menjadi nama identitas ketika memiliki pasangan atau dengan sesama teman. Karena ekspresi yang digunakan tidak menentukan jati diri mereka.

Namun perbedaan label tersebut membuat Gay di Bengkulu mencoba beragam strategi untuk menjaga identitasnya di saat berinteraksi dengan lingkungan yang dianggap sebagai *Back Stage*.

5.1.4 Ruang Identitas Gay dalam Berinteraksi

Strategi bertahan di kehidupan bermasyarakat memunculkan terbentuknya ruang identitas ketika interaksi sosial yang dilakukan dimasing-masing situasi. Hal ini dikatakan karena ruang identitas yang bersifat statis dan tidak stabil dipengaruhi oleh interaksi yang dilakukan. Dalam penelitian ini ruang identitas yang terbentuk akibat interaksi sosial yang dilakukan menghasilkan sang aktor yang diperankan oleh Gay mendapatkan posisi ketika berada di panggung depan (*Front Stage*) dan panggung belakang (*Back Stage*) seperti yang telah diungkapkan dalam teori Dramaturgis.

Pada pandangan Goffman pembagian dalam pertunjukan teater dalam bermain peran pada ruang identitas yang sedang berinteraksi antara lain³³ :

1. Panggung Depan (*Front Stage*) dan Panggung Belakang (*Back Stage*) Gay di Bengkulu

Kondisi dimana ketika penonton disini memperhatikan pertunjukan dan pada aktor yang diperankan oleh Gay berperan sebaik-baiknya agar penonton memahami tujuan yang ingin disampaikan. Seperti yang diungkapkan oleh DM mengatakan :

“ aku kalo di rumah bersikap seperti laki-laki. Kalo dandan atau touch up karena itu kondisinya untuk MC dan acara. Dan keluargaku udah tahu. Aku terbuka dimana aja mengenai perasaanku yang mencintai sesama jenis. Tapi tidak dengan orang tua,itu aja. Karena orang tua mana yang mau anaknya jadi *begini kan*. Takut *keles gw*. Aku sih terserah orang mau ngomong apa?, Kalo di tempat lingkungan pas aku lagi ada event nih, kadang kita gak bilang secara lisan. Komunikasi dari sikap kita aja orang udah ngeh ini suka sama laki. Tapi ya biarin aja. Kalo diledek-ledekin ya itu resiko pekerjaan dan itu emang resiko buat aku kan. Kayak sekarang nih nongkrong di *café ya bodoh amat*. Jadi diri sendiri aja, terserah. Kadang ribut sendiri ma temen-temen kan”

³³ Mulyana, Deddy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya Hal : 114

Tidak ada batasan konsep dalam peranan yang terjadi. Sejalan dengan DB yang mengatakan :

“Aku sama orang tua gak bilang ya. Kadang suka ditegur klo agak heboh dikit. Jadinya laki kalo dirumah. Cuma kalo aku di kampus kadang pengen berusaha memunculkan bahwa ini gw laki-laki. Cuma ya ah males aja jadinya ya terserah mereka mau nganggap gimana, aku dimana aja kebuka asal gak di rumah, kalopun bawak pacar ya udah jelasin nih emang itu temen deket. Pernah di tanya soal pacar cewek, yaudah ngeles aja jawabnya. Kalo ada temen rumpi juga cerita sama ibu di rumah, jadi dia udah ngerti ya. Kadang bawak temen cewek dikira pacarku kan. Ada juga kadang kita udah laki ni di rumah. Mulut orang siapa yang tahu yah ada aja omongan sampe dirumah, Kalo macem-macam omongannya ya dijelasin lagi sama keluarga. Paling kakak sih yang suka ingetin soal percintaan ya. Dan aku paling worry sama HP itu aku lock banget jangan sampe orang rumah ngebuka”

Berdasarkan pernyataan di atas panggung depan dari informan yang paling kuat adalah keluarga yang dianggap sebagai organ intim dalam kehidupannya. Sedikit berbeda dengan MV yang mengatakan :

“ketutup ma keluarga ya pasti jadi laki dulu dong. Cuma kadang ada keluarga yang ngeh meski dijelasin berkali-kali nyolot ma kita. Diemin aja, gak usah rumpi aja deh kitanya. Di kantor juga ketutup yah, Cuma ke tutupnya Cuma ke beberapa aja. Kalo didunia Side Jobku yang lain kayak Event Organizer dari ujung ke ujung juga mereka udah pada tahu kadang aku kenalin pacarku. Di kantor juga sudah tahu meski tidak terlalu dihumbarlah ya. Bibit dihumbar. Aku sih bisa ke buka kalo situasinya memang enak, orang-orangnya enak, terus kadang aku ke tutup banget sih sama keluarga. Meski sekarang udah mulai tau, yaa karna pernah ada yang marah dipacarin anak lakinya. Padahal gak tahu anaknya suka ma gw hehehe”

Sedikit berbeda dengan RD yang mengatakan bahwa :

“Kakak kan deket sama mama. Jadi udah cerita semuanya tentang temen-temen dari yang pendiam ampe yang udah rumpi banget dari sikap dan dandanannya. Kayak ada temen cowok yang udah dandan banget kan, tahu dong. Nah udah diceritain dan dikasih foto sama mama di rumah. Jadi pas main ke rumah udah gak kaget lagi, teteplah ketutup sama keluarga tapi kalo di kantor udah terbuka. Karena kayak gini itu bukan menghumbar yang aneh loh tapi mencari kecocokan dan kenyamanan “

Pernyataan yang disampaikan oleh informan pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan memiliki panggung depan atau *Front Stage* di dalam keluarga,

ketika merasa bahwa keluarga merupakan lingkungan dimana Gay di Bengkulu memiliki interaksi yang berbeda dalam menyampaikan kedekatannya dengan dunia tersebut. Selanjutnya sebuah kondisi ketika aktor tidak memiliki penonton, sehingga aktor dalam pertunjukan mampu berperan dengan bebas tanpa menggubris atau memperdulikan perilaku bahkan konsep yang seharusnya dibawa.

Di Kota Bengkulu menemukan Gay yang membuka dirinya ketika berinteraksi sehingga muncul ruang identitas di *Back Stage* yang membuat Gay mampu menjadi apa adanya ketika berperan sebagai aktor. Bengkulu sebagai kota yang sedang berkembang sulit menemukan Gay yang begitu terbukanya dengan keluarga. Diungkapkan oleh RD yang mengatakan bahwa :

“ Jarang di Bengkulu yang terbuka dengan keluarga. Walaupun ada, biasanya pasti sudah melalui beragam pemberontakan, kayak kabur-kaburan, keras sama keluarga ampe akhirnya ada yang nikah di Belanda dan balik ke Bengkulu. Ya akhirnya keluarga nerima dong meski sebenarnya lebih ke TIDAK MAU TAHU. Tapi karena kehidupan keluarga di tanggung dia kayak salah satunya pas dia renovasi rumah ya. Yang pasti kalo aku soal perasaan gak mau di tuntutan untuk pacaran sih”

Sedangkan DP mengungkapkan pula bahwa :

“Kalo sama ibu mah di dukung banget kalo ada perform-performnya ampe pake heels kadang mah. Ya biasa aja, malah dia seneng iih anakku tampil ya di depan. Kayak emak-emak lah, Cuma kalo sehari-hari dan di rumah aku laki-laki gak pake dandan. Dan emang risih kali dandan itu, mau kemana cobaaa? Kalo pun dandan pas tampil aja kadang risih gue. Kita kan laki, dandan Cuma itu tuntutan peran pas di panggung lagian aku itu gabisa dandan tau, make poundation aja belepotan hahaha.. nah kebetulan juga orang tua aku juga orang seni, udah paham dan ngerti kalo aku penampilan aneh-aneh itu Cuma semacam seni. Aku ke tutuplah sama orang tua, kalo bawa pacar ke rumah juga dikenalin sebagai temen yang deket aja. Alhamdulillahnya kalo orang tua si udah dukung kegiatanku ngedance, nari. Cuma aku emang gasuka dandan sebenarnya kadang pas perform aja kadang geli. Aku kalo posisi Top ya, jadi kalo mau rumpi kadang aku jarang ngajak Bottomku. Malu keleuus.. hahaha Jadi kalo jalan sama doi aku juga ngindarin banget temen-temenku yang rumpi”

Proses interaksi yang dilakukan demi menutup diri sebagai Gay dilakukan dengan beragam cara. Dari pernyataan diatas, lingkungan keluarga adalah satu-satunya lingkungan yang rentan untuk mengungkapkan diri sebagai Gay sehingga

membuat mereka menutup diri. Bahkan pengungkapan diri sebagai di ketahui akan memunculkan pertengkaran dalam keluarga. Pada *Back Stage*, dalam panggung teaternya ada sebuah kondisi yang disebut “*Breaking Character*” dimana aktor mempersiapkan dirinya sebelum berperan. Menurut pendekatan dramaturgis Goffman³⁴ khususnya berintikan pandangan bahwa ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya, ia ingin mengelola kesan yang ia harapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya.

Dan untuk hal tersebut beberapa strategi atau persiapan para Gay dalam mempertahankan dirinya untuk tidak terlihat sebagai pencinta sesama jenis oleh keluarga. Maka diungkapkan RD yang mengatakan bahwa :

“ aku sih kalo di rumah kan laki tuh dan deket banget sama nyokap. Jadi biar orang tua gak curiga, bawak temen cewek, ya biar nyokap beranggapan sendiri, aku sih ga memperkenalkan sebagai pacar, Cuma mama aku kan bisa jadi beranggapan sendiri. bahkan dulu ada cewek yang tertarik sama kakak dia gatau kalo kakak Gay, dia Cuma tau kakak suka nari dan semua kerjaan kakak itu Cuma sebatas seni. Tapi tertarik sama kakak kan. Sering datang ke rumah bawa-bawain makanan, ya kakak si mikirnya bisa lah dijadiin jubah depan orang tua untuk menutupi status Gay, tapi kakak sih ga memberi respon ke wanitanya, ya karena memang gak tertarik dan gak mau nantinya malah dikira ngasih harapan dan nyakitin hati cewek itu “

Sejalan dengan pernyataan tersebut diungkapkan pula oleh DM yang mengatakan :

“Kalo lagi ngumpul-ngumpul dan jalan-jalan ya terserah yah apa kata orang? cuma kalo orang tua dan pas aku tinggal sendiri sama orang tua karena yang lain udah pada nikah aku juga anak bontot dan mamah aku tuh udah tua juga jadi ketergantungan juga sama aku, kaya nyalain kompor aja dia kan gabisa sendiri, jadi nyuruh aku. Nah aku sih kalo dirumah jaga sikap aja dan buat penjelasan aja kalo lagi ada pacar aku dateng aku cuma jelasin itu temen ke nyokap dan jarang sih aku ajak pacar kerumah paling dia cuma jemput aja atau duduk diteras. Gak usah muluk-muluk kadang ada temen cewek yang datan kerumah, ya aku jadiin tameng aja ala-ala pacar aku. Cuma profesi aku kayak gini kadang mereka udah ngerti aja cukup sih buat aku. Tapi ya aku kaya gini aja kadang orang lain uda bisa berfikir dan bisa menilai aku gimana,

³⁴ Mulyana, Deddy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya Hal : 114

apalagi orang tua kita yang ngelahirin kita pasti dia tau sebenarnya aku ini gimana, cuma ya mereka lebih ke yang gamau tau”

Berdasarkan pemaparan diatas yang mengatakan ruang identitas terbentuk berdasarkan interaksi terlihat dimana ketika di rumah. Gay menjadi sosok lelaki sewajarnya dengan komunikasi dengan keluarga. Namun untuk RD yang sudah terbuka di kantornya adalah salah satu ruang lingkup public. Ruang kerja yang selalu bertemu dengan dirinya membuat RD tetap *enjoy* dalam pencitraannya sebagai Gay yang telah diketahui oleh teman-teman se-kantornya.

Proses interaksi yang tertutup di rumah, terbuka dengan teman dekat bahkan dengan pasangan pun dilakukan dengan beragam cara pula. Seperti yang diungkapkan oleh RD bahwa

“Kadang kita suka saling bantu cari pasangan loh, nih liat temen BBM ku , ada PNS, ada Pejabat POLDA dia BBM aku minta cariin brondong (sambil memperlihatkan telepon genggamnya kepada peneliti). Ya kakak sih cari kenalan kadang dari sesama temen ngumpul kadang dari FACEBOOK, BBM juga, ada juga situs dek kakak sering banyak nemu homo-homo baru di situ. situsnya “

Sejalan dengan DM mengatakan bahwa :

“Kita kan gak ada tuh ya komunitas-komunitasan. Tapi suka ngumpulah kan tahu sama juga. kadang buat nyari pasangan kita ada yang beragam tau. Ada yang piara brondong, jadi lo idupin tuh brondong gitu, atau bayar cowok, ya ada juga kadang memang punya pacar sendiri. Kalo aku sih punya pacar gak pake bayar atau brondongan. Noh die ahahaha (meledak teman sebelah)”

Pemaparan mengenai ruang identitas gay di Bengkulu sesungguhnya dipengaruhi oleh individu tersebut. Karena terkadang situasi ketika seorang Gay berdandan ala perempuan tidak seutuhnya dikatakan sudah merubah jati diri laki-laki. Karena itu semuanya hanya sebatas ekspresi diri dan untuk identitas itu sendiri di dalam bukan tampak luar.

Ragam hasil dari panggung depan dan belakang informan menunjukkan bahwa setiap orang tidak selamanya menunjukkan peran formalnya dalam panggung

depannya. Dimana orang mungkin memainkan peran meskipun enggan akan peran tersebut atau menunjukkan keengganannya untuk memainkannya padahal ia senang bukan kepalang akan peran tersebut³⁵. Hal ini terbukti di keluarga yang Gay Bengkulu semestinya menunjukkan diri yang sebenarnya namun harus dibatasi akibat rentannya konflik dan penolakan atas kejujuran percintaan sesama jenis. memunculkan suatu peran yang sebenarnya tidak diinginkan namun situasi dan kondisi memaksa untuk berperan seperti laki-laki sewajarnya.

Ruang identitas yang dipengaruhi oleh interaksi yang dilakukan sesungguhnya adalah pengaruh dimana ketika berinteraksi maka situasi dan kondisi yang terlihat mewujudkan hal yang berbeda untuk menyampaikan pesan awal terhadap orang lain. Sehingga menghasilkan persepsi dari komunikasi yang disampaikan. Panggung depan dan belakang yang ternyata memiliki perbedaan dan kesamaan dalam menutup diri dari keluarga terhadap status Gay serta RD yang hanya satu-satunya informan yang terbuka jelas ketika di lingkungan kerja adalah salah satu bentuk setiap individu menanggapi situasi dan kondisi tempatnya berinteraksi mempengaruhi suasana ruang identitas yang dibentuknya.

Namun dari pemaparan hasil penelitian, Gay di Bengkulu tidak menutup diri akan identitasnya di depan umum. Meski tidak menyampaikan secara lisan namun tidak sedikit dari orang-orang terkadang paham akan identitas diri informan. Penolakan yang terjadi hanya menjadi sebuah tekanan bagi Gay di Bengkulu. Dan penerimaan adalah suatu hal yang sulit diungkapkan kecuali beberapa faktor salah satunya konflik yang bisa saja terjadi menjadi sebuah pemaksaan untuk menerima.

Keberadaan Gay di Bengkulu seolah sadar atau tidak muncul di tengah kehidupann masyarakat. Penolakan yang muncul tak membuat pencinta sesama jenis dalam kehidupan sosial, usaha untuk mendapatkan pengakuan tanpa penolakan terjadi. hingga akhirnya Gay di Bengkulu akhirnya harus mampu mengetahui situasi lingkungan ketika berinteraksi sehingga tidak memunculkan kkonflik jika terjadi sikap dan komunikasi yang salah dalam kehidupan sosialnya.

³⁵ Mulyana, Deddy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya Hal : 117

5.2 Pembahasan

Identitas menurut Goffman bersifat tidak stabil. Karena identitas terbentuk akibat proses interaksi yang dilakukan oleh aktor. Penggunaan kata ‘aktor’ disebabkan dalam pandangan Goffman, interaksi sosial yang dilakukan ibarat pertunjukan teater. Pertunjukan teater tersebut memiliki *Front Stage (Panggung Depan)* dan *Back Stage (Panggung Belakang)*. Panggung depan (*Front Stage*), aktor akan memainkan perannya di depan penonton sehingga aktor harus memunculkan sesuatu sehingga pemaknaan kepada para penonton dan harus memperhatikan penonton yang memperhatikan. Maka pada lingkungan *Front Stage* nantinya aktor (Gay) harus melakukan interaksi dengan memperhatikan penonton yang melihat dengan mencoba membentuk suatu pemahaman sehingga dipahami oleh penonton. Memang tidak ada batasan konsep bagi aktor dalam berperan sehingga memunculkan proses *Impression Management*.

Penonton dalam pertunjukan teater adalah sekelompok orang yang melihat, diibaratkan dalam sebuah panggung dengan aktor (Gay) sebagai pelakunya. Artinya dalam kehidupan nyatanya informan, penonton bisa saja keluarga atau masyarakat yang menolak atau menerima. Jika kondisi lingkungan berada dalam kondisi yang menerima status seksualnya, maka pertunjukan tersebut tidak memiliki batas bagi aktornya. Situasi seperti ini disebut dengan Pangggung Belakang (*Back Stage*), dimana aktor (Gay) tidak memiliki batasan dalam menunjukan perannya. Meski diketahui dalam pandangan budaya timur dan agama, perilaku gay adalah sebuah perilaku menyimpang. Beragam tanggapan penolakan dari masyarakat dengan keberadaan orientasi seksual gay akhirnya membuat gay lebih berhati-hati dalam menunjukan sikap dan mengungkapkan jati diri yang sebenarnya. Gay tidak mampu secara terang-terangan mengungkap orientasi seksualnya di masyarakat luas.

Namun kondisi *Back Stage* menjadikan aktor (Gay) tidak membuat pemaknaan kepada penontonnya terhadap apa yang ingin disampaikan. Karena kondisi yang tidak dibatasi dan tidak memiliki penonton dalam pertunjukannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa ruang identitas yang ditemukan saat penelitian, dan muncul pada situasi interaksi yang terjadi pada

Rumah (keluarga), Club-club/Café di Bengkulu, HOP (Mall), rumah kost-kostan, dan kantor. Berikut penjabaran mengenai ruang identitas yang ditemui pada masing-masing lingkungan yang diketahui berdasarkan hasil penelitian yang ada.

5.2.1 Ruang Rumah (Rumah Keluarga)

Berdasarkan informasi yang diketahui dari informan penelitian, kelima informan menganggap rumah keluarga adalah bentuk panggung depan (*front stage*). Kelima informan masih bertempat tinggal dengan kedua orang tua dan saudara kandung. DM, RD, dan DP adalah individu yang berbeda aktivitas kesehariannya. Namun kesamaan mereka sebagai seorang *entertainer* yang memiliki banyak kenalan dari berbagai kalangan terkadang memungkinkan untuk menjaga penampilan lebih dibanding laki-laki biasanya. Istilah *Touch Up* sebelum tampil adalah sebuah kebiasaan yang di tuntut dalam profesinya. Keluarga yang ada di rumah, terutama orang tua merupakan proses interaksi yang dijaga dengan seksama oleh mereka. DM mengakui bahwa dalam profesinya sebagai *entertaint* membuatnya berperan dengan sungguh-sungguh hingga akhirnya orang tuanya kini merasa tingkahnya hanya sebatas profesi panggung hiburan saja.

Sama halnya dengan DP yang pernah berdandan dengan tampilan sedikit vulgar menurutnya. Karena ketika seorang lelaki menggunakan aksesoris wanita dan berdandan tidak seperti lelaki biasanya, membuat DP harus menyakinkan dengan membawa teman kampus atau teman bermain yang mengetahui tentang orientasinya. Hal tersebut dilakukan hanya untuk menutupi kecurigaan orang tua. Hingga kini penampilan DP sering mendapatkan dukungan dari kedua orang tuanya. Karena ketika berada di dalam rumah, mereka akan bersikap layaknya laki-laki normal biasanya. Baik cara bicara maupun lekuk tubuh.

Tidak jauh berbeda dengan RD yang memang sering *ditaksir* oleh wanita normal lainnya menjadikan hal tersebut untuk menutupi jati dirinya sebagai Gay di depan orang tua. Dalam kondisi, wanita tersebut tidak mengetahui orientasi seksual RD. Ketiga *entertaint* tersebut tidak jauh berbeda dengan kehidupan MV dan DB, sama halnya dengan ketiga informan sebelumnya namun MV sebagai seorang pegawai negeri sipil ini juga berusaha menutupi orientasi seksualnya dengan tidak

menghumbar pertemanannya dengan sejenis. Kesibukannya menjadi alat pengalih baginya dan orang tuanya. Sedangkan DB benar-benar menutupi identitasnya sebagai Gay ketika di rumah kecuali jika DB berada di kamar dan tidak dalam pengawasan saudara kandung tua dan orang tuanya.

Panggung belakang (*Back Stage*) dalam situasi ketika di rumah turut muncul seperti ketika DB berada di kamar pribadinya. Begitupula dengan informan lain yang sedang mendapatkan tamu seperti teman dekat yang diperkenalkan dengan keluarga sebagai sahabat dekat saja, tidak menutup kemungkinan jika yang datang ke rumah adalah kekasih sendiri. Ketika di rumah, interaksi menentukan ruang identitas yang terbentuk. Masing-masing informan memiliki ruang pribadi jika di rumah. Sehingga mereka tidak menutupi orientasi seksualnya. Akan tetapi di dalam rumah, beberapa ruang seperti ruang tamu, keluarga merupakan panggung depan (*front stage*) dan ruang pribadi yaitu kamar merupakan panggung belakangnya (*back stage*).

5.2.2 Ruang Club-club/Café

Kategori ruang Club-club/Café adalah penemuan penelitian berdasarkan informasi dari informan dan lapangan. Club-club/Café merupakan tempat yang dijadikan sebagai “Nongkrong” dengan teman sejenis, teman wanita dan rekan bisnis atau sekedar bertemu dengan berondong baru (istilah yang digunakan). Sama halnya dengan HOP “hange out place”, club/café bisa menjadi pilihan bagi Gay dalam berkumpul bersama. Berdasarkan penemuan di lapangan, ketika berada di tempat berkumpulnya banyak orang dari berbagai kalangan. Club/Café menjadi tempat yang identik dengan anak-anak remaja yang bergaya nyentrik, glamour, penuh dengan pesta. Kehidupan wajar yang dilakukan oleh para Gay ketika berada dalam posisi ini mereka memiliki ruang identitas pada posisi panggung depan (*front stage*).

DM dan DB sering bertemu dengan teman-temannya jika dalam aktivitas yang tidak penuh dengan jadwal kesehariannya. Berkumpul di Club/Café untuk sekedar berkumpul saja. Untuk menutupi orientasi seksual ketika berada di depan umum, mereka membawa teman wanita. Sehingga perkumpulan tersebut tidak hanya di isi oleh kaum lelaki atau sejenis dengan mereka. Jika sedang membawa pasangan sesama jenisnya di depan umum seperti club dan café. DM lebih sering menutupinya

meski sedang bersama dengan teman-temannya. Panggung depan terbentuk ketika DB merahasiakan pasangan sesama jenisnya meski di depan teman-temannya sendiri. Itu adalah sebuah pesan yang tidak diatur dalam panggung depan, karena setiap aktor (Gay) berhak menyampaikan tujuan yang mereka ciptakan dalam *impression management*.

Sama halnya dengan DP yang tidak hanya menutupi orientasi seksualnya ketika bersama dengan pasangan di depan public pada saat sedang di club atau café tempat nongkrong. Namun DP juga menjaga sikapnya sebagai laki-laki jantan bagi pasangan lelakinya dan teman-teman dekatnya dengan tujuan menjaga imagenya sendiri di depan pasangan. Panggung depan dalam peran Gay pada saat itu adalah berada pada ruang antara aktor (Gay) dan pasangan serta public dalam ruang café dengan tujuan yang diatur berbeda oleh sang aktor (Gay). Sedangkan panggung belakang berada pada ruang antara aktor (Gay), dan teman-temannya ketika sedang berada pada ruang private pada club/café.

5.2.3 Ruang Mall (HOP “Hange Out Place”)

Panggung depan (*front stage*) pada ruang Mall sebagai tempat hange out/berkumpul Gay Bengkulu berada pada ruang yang ada di Mall tersebut seperti food court/tempat makan, bioskop dan lain-lain. Panggung depan dalam penelitian ini ketika berada pada ruang mall ada ketika berada di depan public seperti food court/ tempat makan, atau bioskop. Ketika berada di panggung depan (*front stage*) pada ruang Mall, Gay akan berkumpul dengan ramai dan membawa teman perempuan sehingga tidak hanya berkumpul dengan para Gay saja. Ketika berada pada ruang Mall, aktor (Gay) akan menutupi orientasi seksualnya di depan para pengunjung lainnya. salah satunya dengan membawa teman wanita dan tidak berkomunikasi terlalu berlebihan.

Ketika mereka berada di ruang Mall seperti di *food court*, Gay tidak menghumbar baik dalam perilaku atau berbicara. Namun panggung depan ini dapat terselip panggung belakang dalam satu tempat/ruang. Panggung belakang pada ruang Mall ketika mereka berada pada tempat duduk yang disediakan sehingga mereka dapat berbincang tanpa batas. Namun tetap menjaga identitas ketika berdiri dari

tempat duduk menuju ke pemesanan makanan atau toilet disana. Kemudian ruang bioskop yang pribadi. Sehingga panggung belakang hanya terjadi pada ruang tersebut antara aktor (Gay) dan pasangan atau teman dekatnya. Ruang identitas yang di bentuk pada suatu kondisi akan di tentukan pada interaksi yang terjadi pada beberapa ruang yang ditemui oleh aktor (Gay).

5.2.4 Ruang Kost-kostan

Ruang kost-kostan merupakan ruang pribadi bagi para informan. Gay seringkali berkumpul dengan sesama atau pasangan pada kost-kostan milik pribadi atau teman sendiri. Panggung depan terjadi ketika berada di luar ruang kostan karena bertemu dengan penghuni kostan lainnya. dalam ruang ini, aktor (Gay) hanya bermain pada panggung depan ketika berada diluar kostan ketika ada penghuni lain atau yang menjaga. Sedangkan ketika berada pada kost tersebut. Aktor (Gay) berada pada panggung belakang dimana Gay akan berperan tanpa batasan apapun untuk menunjukkan identitas dirinya sebagai pencinta sesama jenis. Dalam ruang kost-kostan yang di kamar kostnya merupakan panggung belakang disana mereka sering berkumpul bersama dengan sesama jenisnya, atau membawa kekasih lelakinya.

Kegiatan ketika bersama di dalam ruang kamar kost-kostan, mereka seringkali meledek teman-teman yang suka mengenakan atau bergaya seperti perempuan. Kemudian mereka suka bercerita mengenai kehidupan percintaannya, perselingkuhan dan urusan pribadi sendiri. Panggung depan diluar ruang kamar kostan terjadi apabila banyak yang merasa aneh dengan segerombolan lelaki masuk dalam satu tempat. Akan tetapi Gay membatasi perilaku dan tata bicara di depan teman-teman kostan serta penjaganya.

5.2.5 Kantor, Kampus atau Aktivitas Informan

1. Ruang Kantor

Berdasarkan penelitian di lapangan, ruang kantor berada pada dua informan yaitu RD dan MV. Dalam kehidupan RD, keterbukaan menunjukkan perannya bermain di panggung belakang (*Back stage*). Ruang terbukanya hanya pada teman se-kantor. Panggung depan (*Front Stage*) terjadi ketika

berada pada ruang meeting saat di kantor, dan bertemu klien atau pimpinan. Berbeda halnya dengan MV yang menggunakan perannya dalam panggung depan (*Front stage*) pada saat di kantor karena memiliki visi yang memang dibentuknya sebelum berinteraksi. Panggung belakang hanya terjadi ketika berada pada teman sekantor yang memang sesama dengannya.

Untuk informan MV di kantor tidak menghumber identitasnya sebagai Gay. MV lebih memilih untuk mengacuhkan ketika banyak teman kantornya sudah mulai curiga dan menggodai dirinya yang berbeda dengan lelaki biasanya. Ketika di depan pimpinan, otomatis MV menjaga perilaku selain menjaga aturan dalam kantor yang MV rasakan tidak akan menerima orientasi seksualnya. Di tambah karena banyaknya penolakan yang bisa saja muncul. Sedangkan untuk panggung depan MV hanya terjalin dengan teman dekat sekantor yang mengetahui orientasi dan menjaga identitasnya karena hubungan pertemanan yang sangat dekat seperti yang terjalin antara Putri yang membantu peneliti dalam mendapatkan informasi untuk mendukung penelitian.

Sedangkan RD sangat terbuka di kantornya tidak ada panggung depan ketika disana. Hal tersebut didukung dengan pimpinan dan teman sekantornya yang memang dekat dengan hubungan percintaan sesama jenis. RD bekerja di salah satu karaokean yang dikenal dengan tempat untuk orang-orang yang dekat dengan kehidupan Gay, perselingkuhan dan beberapa kegiatan sosial yang dianggap mampu memunculkan penolakan di kalangan masyarakat di kota Bengkulu khususnya.

2. Ruang Kampus

Bagi DB dan DP memiliki cara yang berbeda dalam menjalani kegiatan di kampusnya. Panggung depan (*Front stage*) DB tidak dilakukan dengan melakukan interaksi yang menutupi orientasi seksualnya di depan teman kampusnya. DB berada pada panggung depan ketika di depan staff pengajar. Ketika bersama dengan teman-teman sekampusnya, DB berperan

tanpa batasan meski tidak terucap secara langsung akan orientasi seksualnya yang mencintai sesama jenis.

Sedangkan DP benar-benar berada pada panggung depan ketika dalam lingkungan kampusnya. Hal tersebut dilakukan dengan visi yang telah dibentuknya sebelum berkomunikasi dengan teman kampusnya. DP menjaga tutur bicara dan kelakuan untuk menghindari tanggapan akan orientasi seksualnya sebagai seorang pencinta sesama jenis. panggung belakang ketika di kampus DP adalah jika berada pada ruang kantin atau kelas di saat bersama dengan teman sesama atau teman dekatnya.

3. Ruang Aktivitas Lainnya

Dalam ruang ini ditemukan beberapa ruang identitas yang terbentuk oleh para Gay ketika sedang berkumpul dengan sesama di beberapa tempat yang tidak di tentukan. Tidak adanya komunitas yang menaungi dikarenakan kesibukan Gay di Kota Bengkulu dengan kesibukannya masing-masing dan perselisihan yang terjadi baik dikarenakan masalah pribadi atau tidak. Ruang aktivitas lain mencakup penampilan DM,RD, dan DP sebagai seorang entertaint yang harus menghibur dengan kemampuan mereka. Pada saat ini ruang identitas terbentuk pada pertunjukan panggung depan. Sedangkan ketika di belakang penampilan tersebut, berkumpul dengan teman sesama, teman seprofesi atau teman dekat maka Gay berada pada pertunjukan panggung belakang.

Berdasarkan penjelasan di atas, ketika berada pada beberapa kondisi yang telah dijabarkan di atas, maka aktor (Gay) akan mengalami proses yang disebut sebagai “*Breaking Character*”dimana aktor mempersiapkan dirinya sebelum berperan. Menurut pendekatan dramaturgis Goffman³⁶ khususnya berintikan pandangan bahwa ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya, ia ingin mengelola kesan yang ia harapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya.

³⁶ Mulyana, Deddy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal : 114

Peran yang dilakukan ketika merasa tidak ada penonton yang memandangi aksi Gay dalam panggung teaternya juga tidak terjadi di sembarang tempat. Gay Bengkulu juga mampu merasakan posisi lingkungan yang memberikan keterbukaan dan ketertutupan atas orientasi seksualnya. Karena ketika Gay mulai memainkan perannya, sesungguhnya fokus yang terbentuk bukan dibawa dari seorang aktor dari situasi ke situasi lainnya atau keseluruhan jumlah pengalaman individu melainkan diri yang tersituasikan secara sosial yang berkembang dan mengatur interaksi-interaksi spesifik.

Selain itu situasi lainnya yang menjadi panggung belakang informan adalah kost-kostan (penjelasan pada sub di atas) yang dimiliki perorangan atau teman sesama jenis. kostan tersebut seringkali dijadikan tempat sebagai *sharing*, berkumpul, bercerita dan mengungkapkan segala perasaan mengenai pacar atau urusan lainnya. jika di tempat umum, Gay di kota Bengkulu akan menjaga perannya namun ketika berada di situasi ini mereka akan berperan tanpa ada batasan di panggung teaternya. Terbentuklah ruang identitas Gay mereka dengan komunikasi yang tidak dibatasi dalam mengungkapkan diri sendiri.

Karena dalam pandangan Goffman, diri adalah suatu hasil kerjasama yang harus diproduksi-baru dalam setiap peristiwa interaksi sosial. *Diri* sebagai produk interaksi antarpribadi itulah, alih-alih sebagai milik sang aktor, yang dianalisis Goffman³⁷. Pada proses interaksi yang terjadi sehingga membentuk identitas dalam kehidupan sosial Gay dalam panggung depan memang memiliki batasan sehingga terbatas. Namun dalam panggung belakang tidak ada batasan bagi Gay untuk melakukan apapun dalam interaksinya dalam berperan di kehidupan sosial.

Sebagai makhluk yang mampu memberikan pemaknaan, manusia akan saling membentuk skenario untuk berinteraksi dan menghasilkan pemaknaan yang disesuaikan dengan keinginan sang aktor khususnya. Namun setiap aktor tidak akan terpaku pada satu bentuk komunikasi saja

³⁷ Mulyana, Deddy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal : 116

ketika mulai muncul diatas panggung teaternya. Serta dalam pandangan Goffman mengakui bahwa orang tidak selamanya ingin menunjukan peran formalnya dalam panggung depannya. Dimana orang mungkin memainkan peran meskipun enggan akan peran tersebut atau menunjukan keengganannya untuk memainkannya padahal ia senang bukan kepalang akan peran tersebut³⁸. Hal tersebut dimainkan sesuai dengan tujuan dari aktor itu sendiri dalam memainkan perannya ketika berada diatas panggung teater yang disusunnya.

³⁸ Mulyana, Deddy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal : 117

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Gay di Bengkulu tidak bisa dinilai berdasarkan hal yang tampak pada penampilannya yang ternyata merupakan sebuah ekspresi diri bukan identitas diri.
2. Pertunjukan teater dimana aktor (Gay) berada di panggung depan bisa saja terselip panggung belakang ketika penonton lengah. Misalnya ketika di rumah dan membawa teman sesama jenis maka di depan orang tua mengenalkannya hanya sebagai teman biasa berbeda ketika sedang di kamar atau di ruang pribadi sendiri dengan lingkungan sama yaitu rumah.
3. Aktor (Gay) akan berusaha menggambarkan serta menyampaikan pemaknaan yang diinginkannya kepada penonton sehingga sesuai dengan tujuan yang disusun ketika melakukan proses interaksi sehingga membentuk ruang identitas.
4. Pengungkapan identitas sebagai Gay merupakan hal yang mampu mengakibatkan konflik. Sehingga banyak dari Gay mengalami panggung depan ketika sedang berada di lingkungan yang menolak seperti rumah, pada orang tua dan kerabat, lingkungan kantor/kampus, masyarakat sekitar. Sedangkan tidak ada batasan akan identitas diri ketika berada di kost-kostan teman, teman sesama, teman dekat.
5. Ruang identitas berbeda bukan diakibatkan situasi yang berbeda-beda namun interaksi yang dilakukan sehingga menjadi tersituasikan.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian diatas, maka penulis menyarankan :

1. Untuk melakukan penelitian mengenai komunitas Gay memerlukan pendekatan yang baik disebabkan karakter sensitif dari informan yang terkadang susah untuk mengetahui beberapa informasi yang diperlukan karena dianggap sebagai *privaci*.
2. Pada saat penelitian jangan membuat informan merasa tidak nyaman, karena akan menimbulkan sikap tertutup ketika berada pada suasana wawancara.
3. Hendaknya Gay di Kota Bengkulu lebih memikirkan masa depan kehidupan selanjutnya. Salah satunya dengan mencoba tertarik dengan lawan jenis.
4. Sikap tertutup yang dilakukan oleh para Gay dalam menutupi identitas seksualnya cepat atau lambat pasti akan muncul dan terungkap di ruang yang menolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, Campion. 2011. *Penelitian*. Jakarta : Balai Pustaka
- Bungin. Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosialnya*. Jakarta : Kencana.
- Hadiwinarto.2012. *Bahan Kuliah Statistik*.
- Ilham Akbar.2011. *Pola Komunikasi Antar Pribadi Kaum Homoseksual Terhadap Komunitasnya di Kota Serang “Studi Fenomologi Komunitas Antarpribadi Komunitas Gay di Kota Serang Banten”*. Banten
- Krisyantono, Rakhmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Moleong. 2011. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. Deddy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Pamungkas, Sigit. 2007. *Identitas Etnis Tionghoa di Kota Solo*. Yogyakarta. Jurusan Ilmu Pemerintahan.
- Rieka Sepriyanti. 2012. *Identitas Diri Mantan Narapidana Wanita Kota Bengkulu*. Bengkulu.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta

Sumber Internet :

Haryanto, Bahan Kuliah SDM. Pengertian Interaksi Sosial
<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/05/interaksi-sosial-definisi-bentuk-ciri.html>.
Diakses pada tanggal 17 September 2013

Definisi Pria Gay atau Homoseksual
<http://undercover-world.blogspot.com/2011/08/definisi-pria-gay-atau-homoseksual.html>. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2013

Jenis-jenis Homoseksual

<http://www.psychologymania.com/2012/09/jenis-jenis-homoseksual/> Diakses pada tanggal 9 Oktober 2013

Definisi *Identitas Diri* Erikson.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30842/3/Chapter%20II.pdf>.

Diakses pada tanggal 10 Oktober 2013

Fajar, Firman. 2009. Interaksi Sosial.

<http://sosiologipendidikan.blogspot.com/2009/03/integrasi-sosial>. Diakses

tanggal 14 Oktober 2013

Fudican. 2013. *Hakikat, Defenisi dan Konteks Komunikasi*.

<http://fudican.wordpress.com/2013/04/26/hakikat-definisi-dan-konteks-komunikasi/> Diakses pada tanggal 15 Oktober 2013

Idhamsyah. 2008. Teori Identitas Sosial.

<http://idhamputra.wordpress.com/2008/10/21/teori-identitas-sosial/> Diakses

tanggal 15 Oktober 2013

Istia, Kris. 2013. Pengertian Identitas atau Jati Diri.

<http://krisistia.blogspot.com/2013/03/a-pengertian-identitas-atau-jati-diri.html>/Diakses

pada tanggal 16 September 2013

Password Eavesdropping Pada Web IT Telkom.

<http://www.ittelkom.ac.id/staf/faz/kuliah/kamsis/20111/> Diakses pada 20 Oktober 2013

Pengantar Ilmu Komunikasi.

repository.binus.ac.id/content/00062/0006236235.ppt/Diakses pada tanggal 17 September 2013

Sumber Data.

<http://teorionline.wordpress.com/service/metode-pengumpulan-data/> Diakses pada tanggal 29 Oktober 2013

Teknik Pengumpulan Data

<http://rachmawatinadya.blogspot.com/2011/11/teknik-pengumpulan-data-studi/>Diakses

pada tanggal 29 Oktober 2013

DAFTAR PERTANYAAN

No.	INFORMAN KUNCI
1	Bagaimana interaksi sosial yang dilakukan Gay pada saat di lingkungan yang menerima?
2	Bagaimana interaksi sosial yang dilakukan Gay pada saat di lingkungan yang menolak?
3	Mengapa Gay memerlukan cara tersendiri dalam melakukan proses interaksinya?
4	Bagaimana dengan ruang identitas yang terbentuk akibat situasi dan kondisi interaksi yang terjadi ?
5	Seberapa penting ruang identitas itu di bentuk?
No.	INFORMAN POKOK
1	Bagaimana proses interaksi Gay pada saat dilingkungan yang menerima?
2	Bagaimana Proses interaksi Gay pada saat dilingkungan yang menolak?
3	Strategi atau cara seperti apa yang digunakan pada saat berinteraksi pada lingkungan menerima?
4	Strategi atau cara seperti apa yang digunakan pada saat berinteraksi pada lingkungan menolak ?
5	Mengapa diperlukannya proses interaksi yang berbeda sehingga membentuk ruang identitas?
6	Apakah ada perbedaan ruang identitas Gay dalam menanggapi lingkungan yang menerima?
7	Apakah ada perbedaan ruang identitas Gay dalam menanggapi lingkungan yang menolak ?

Subyek :

Tanggal :

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
------	-----	-----	-----	-----	-----	-----

18 November 2013

LOKASI : KOST-KOSTAN Daerah Jitra.

Nama : D.M (Informan kunci) & DB.

Peneliti sebelumnya memang sudah mengenal lama dengan kedua informan ini. Lalu informan membuat janji pertemuan dengan keduanya melalui pesan singkat (BBM) untuk bertemu pada malam hari dan DB mengajak bertemu di kostan yang merupakan tempat DB Nge-kost dahulu. dan perjanjian malam itu bersama juga DM karena keduanya memang sedang berkumpul. Awalnya Peneliti memberitakan tentang skripsi dan menjelaskan maksud tujuan untuk bertemu, dan menanyakan bersedia DM dan DB menjadi informan peneliti ini. dan setelah Pembicaraan mengenai skripsi DM dan DB bersedia membantu penelitian ini. Mereka meminta merahasiakan identitasnya. dan peneliti hanya menggunakan inisial Nama. Pada Pertemuan malam itu Peneliti belum melakukan wawancara. Peneliti hanya mendengarkan Cerita-cerita tentang kehidupan Gay di kota Bengkulu. Lalu pergi bersama DM dan DB Menuju Service HP karena HP DM rusak lalu lanjut ke Cafe di daerah Nusa Indah.

Jangan biarkan ketakutanmu mengenai seratus tahun yang akan datang mencegah anda dari tersenyum sekarang-biar bagaimana pun sekali-kali

Subyek :

Tanggal :

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
------	-----	-----	-----	-----	-----	-----

21 November 2013

Lokasi : Cafe di kota Bengkulu.

Nama : D.M & D.B.

Peneliti kembali membuat janji bertemu dengan D.M & D.B, untuk melakukan wawancara. Peneliti mengajak Informan untuk bertemu di kostan kemarin.

D.B Datang lebih awal, beberapa saat kemudian D.M baru datang karena sebelumnya D.M bertemu dengan Rekanrya, lalu peneliti mengajak mereka ke sebuah Cafe di daerah Simpang 4 Pantai. Selamtnya disana, D.M masuk terlebih dahulu untuk memilih meja yang menurutnya nyaman. Setelah memesan minuman dan camilan. D.M pun melihat ada ~~sebuah~~ Gerombolan laki-laki yang lagi nongkrong, D.M pun mulai berulah dengan mengeluarkan suara gaduh dan disaut oleh D.B, untuk menarik perhatian dari Gerombolan laki-laki itu..

Setelah ngobrol-ngobrol sebelumnya. Peneliti pun akhirnya memulai wawancara. Peneliti meminta izin untuk merekam suara / percakapan tapi dengan Rejanyan tidak akan di sebarluaskan, hanya untuk dokumen peneliti.
~~Peneliti~~ ~~terakhir~~ dengan ~~sebelum~~ ~~lagi~~ ~~lagi~~.

Percayai Tuhan untuk mengatasi masalah-masalahmu,
Dia telah mempunyai pengalaman ribuan tahun

Subyek :

Tanggal :

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
------	-----	-----	-----	-----	-----	-----

DB Mengungkap ketika ada seseorang yang tidak menyukainya, asal tidak mengganggu dia tidak akan mengganggu juga. ~~But~~ dan DM pun mengungkap dia bisa terbuka dimana saja asal jangan di keluarga dan DM pun mengungkap hal yang sama. lebih sering diam ketika di rumah.

dalam dunia pekerjaan DM yang seorang MC, walau sering di ganggu DM mengungkap itu sebagai resiko pekerjaannya, dan DM tidak ada menutup diri dan menjadi dirinya sendiri saat di dunia pekerjaannya. DM menungken jati diri pada saat MC karena semakin hebat semakin Bagus.

DM dan DB bisa saja menutup diri ketika bersama seseorang yang dianggap tidak nyaman. ketika DM menyentil hal ini sikapnya uda berubah maka DM akan menutup diri.

DM pun mengungkap tanpa perlu dia bertav orang lain juga bisa mendai, Sama seperti orang tua yang melahirkan. Orang lain yang baru ut ~~ga~~ aja uda curiga apalagi orang tua sendiri. mereka tau tapi mereka ga mau ngomong. Tapi DM di rumah bertikap biasa dan banyak diam.

Berpalinglah kepada Tuhan untuk meminta tolong membentuk hidup anda dengan berdoa Dia akan memberi damai kepada orang yang rendah hati

Subyek :

Tanggal :

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
------	-----	-----	-----	-----	-----	-----

DM mengungkap jika ditempat umum bersama pasangan Sekap yang ditunjukkan tidak akan berlebihan - kecuali jika sedang bersama teman-teman. DM juga

DB juga mengungkap ketika sedang ditempat keramaian seperti mall walaupun dia datang bersama teman-teman tidak dengan pasangan DB tidak akan terlalu "Heboh" masih biasa aja ketika di hadapan umum.

DB dan DM juga mengungkap Sekap ditempat keramaian juga tidak akan "Duet Maut" datang sama pasangan aja, tapi juga bersama-sama teman wanita. Jadi yang tau cuma Intern aja.

DB mengungkap kalo Berdua sama pasangan paling "ngamar". ga ditempat2 umum. DM juga mengungkap ketika pasangan nya datang kerumah. ~~ga~~ ~~ada~~ ~~itu~~ paling mereka hanya ngobrol aja. dan orang tua tau nya itu teman.

DM juga pernah di evngai ketika waktu sekolah dulu pulang dan pergi selalu dengan teman laki-laki, tapi DM berkecili DM mengungkap ~~itu~~ ~~tema~~ "gue laki, temen gw laki, emang Masalah?"

Kadang-kadang kita tidak membaca tulisan di tembok,
karena kita tidak bisa melihatnya dengan jelas

Subyek :

Tanggal :

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
------	-----	-----	-----	-----	-----	-----

DB Mengungkap dirumah ibunya
Melihat Bedak bayi aja sudah sangat marah.
Tapi ketika dikampus DB berpikir biasa aja
tanpa mengumbar atau menutupi.

DM pun mengungkap Hal ini masih
ga bisa diterima sama orang awam. Selanjutnya
DM menceritakan kisah nya pertama kali
tertarik dengan laki-laki, dan dilanjutkan
juga dengan DB yang menceritakan kisahnya
bisa tertarik dengan sesama jenis.

Setelah wawancara di cafe tersebut
penelitian pun bergabung para informan ke ke
halaman rumah dinas Gubernur, dan di situ = di situ
mengobrol bercerita tentang dunia-dunia MC.

Hajaran di punggung membuat anda lebih berhasil dalam hidup
daripada jabat tangan yang ramah

Subyek :

Tanggal :

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
------	-----	-----	-----	-----	-----	-----

28 November 2013

Lokasi : Cafe daerah Penurunan

Nama : RD (23 tahun)

Pertama Peneliti bercenta mengenai skripsi kepada RD melalui Pesan di BBM. lalu peneliti meminta kepada RD untuk membantu penelitiannya sebagai informan. dan peneliti akhirnya membuat janji dengan RD. Pada malam hari di Salah Satu cafe di daerah penurunan,

Jam 10.00 malam Peneliti baru dapat bertemu dengan RD karena sebelumnya RD ada berkumpul dengan teman-teman wanita dan juga pria. dan ternyata Cafe tersebut tutup akhirnya Peneliti dengan berboncengan bersama RD, mencari Cafe lainnya masih di daerah Penurunan.

Selampainya di cafe RD langsung bercenta bahwa dia sedang konflik dengan DP (laki-laki yang juga menjadi informan peneliti). RD yang memang dulunya satu tim dance dengan DP, yang sekarang memilih keluar karena menurut cerita RD, dia sudah tidak nyaman dengan sikap DP. yang puncaknya karena masalah mantan pacar RD (laki-laki) yang di hasut DP. Sehingga hubungan RD dan Mantan nya menjadi tidak baik, begitu juga hubungan RD

Seorang penjual yang jujur adalah seseorang yang menjual barang yang tidak dikembalikan oleh pembeli yang kembali

Subyek :

Tanggal :

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
------	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Dengan DP menjadi tidak akrab lagi. Hingga akhirnya RD memilih keluar dari grup Dance tersebut.

Setelah RD banyak cerita tentang kehidupannya, Peneliti pun mulai bertanya mengarah ke penelitian. RD pun mulai bercerita penyebab dia pertama kali menjadi Seorang "Gay". Tanpa rasa sungkan RD menceritakannya secara gamblang.

Pertama kali ia pacaran dengan sesama jenis adalah saat kelas 2 SMA Pada saat itu kondisi RD sedang mengalami "Broken Home". Jadi di kelas RD cenderung Murung, padahal RD merupakan salah satu siswa berprestasi di sekolahnya.

Pada kondisi tersebut Seorang Guru laki-laki PKN di sekolahnya mengambil kesempatan di Mendekati RD. Awalnya ia menyuruh RD datang keruang guru, dan Guru PKN tersebut bertanya ada apa / ada masalah apa yang dihadapi RD karena di sekolah terlihat Murung dan prestasi menurun.

Selanjutnya guru tersebut menyuruh RD datang kerumahnya Membuat soal ujian, dan dari sanalah mulai keanehan terlihat dari guru tersebut.

Apabila anda menanam ilalang
jangan harap akan tumbuh kembang!

Subyek :

Tanggal :

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
------	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Dan sering bergalannya waktu ~~RD~~ RD pun mencoba menjalin hubungan dengan guru laki-laki itu. karena kondisi ~~RD~~ RD yang butuh perhatian akibat konflik orang tuanya.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana sikap ~~RD~~ RD di rumahnya yang ia tinggal disana bersama ibunya. ~~RD~~ RD bercerita dia sangat akrab sama Mama, tapi dia juga bilang bahwa dia tidak suka di tuntuk untuk pacaran. karena Mamanya juga tidak mengetahui bahwa RD seorang ~~Gay~~ "Gay".

Orang tua RD tau dengan kegiatan RD sebagai seorang Penari, Designer, dan dancer. Orang tuanya mendukung sebagai hobi.

Memang di keluarga RD ada tante nya yang merupakan seorang Lesbian sehingga RD juga sering di ingatkan orangtua dan kakaknya agar jangan tergumus seperti tante nya. ketika di rumah RD sangat menjaga privasi nya terutama dibarengi milik pribadinya seperti Handphone. karena Handphone sering dijadikan alat komunikasi dan tukar foto dengan sesama pasangan atau teman homo seksualnya.

Tanpa dorongan,
setiap orang bisa kehilangan keyakinan

Subyek :

Tanggal :

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
------	-----	-----	-----	-----	-----	-----

RD Sering membawa teman-teman wanita dan pria kerumahnya. dan RD selalu mengenalkan kepada orang tuanya terutama Mama. Jika ada pacar laki-laki datang, RD mengenalkannya sebagai Sahabat, dan biasanya langsung bermain di kamar RD ^{U/ Menjaga Privasi}

RD juga memiliki teman laki-laki yang diperkenalkan Seorang wanita, RD mengenal ke Mamanya dan memberikan pengertian sehingga Mamanya tidak terkejut ketika bertemu. Ada juga seorang wanita yang kasih kepada RD, wanita itu tidak tau bahwa RD seorang Gay. Wanita itu sering datang kerumah dan dijadikan Tameng oleh RD ke Mamanya.

Dulu Saat RD belum Sakit, dia masih bekerja di salah satu tempat karaoke di bengkulu. RD terbuka dengan statusnya sebagai seorang Gay.

ketika di tempat umum RD lebih melihat kondisi sekitar. bisa atau tidak untuk RD menunjukkan homo seksualnya. RD juga saat berpegiian sering gabung bersama teman wanita juga, tidak hanya laki-laki.

RD tau tidak semua orang bisa menerima kondisi ini. Jadi RD lebih memilih-

Sifat anda dalam mengakhiri kehidupan akan menjadi sifat anda dalam memulai kekekalan

Subyek :

Tanggal :

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
------	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Milik lawan bicaranya Itka membahas tentang Status Seksualnya.

RD bercenta Gor. 21, Inul Vista menjadi tempat-tempat berkumpulnya para Gay di kota Bengkulu. dan RD sering mendapatkan teman baru di situs "MANJAM.COM". RD juga bercenta dalam hub. nya dia tidak sembarangan pacaran. dan bukan tipe yang suka mengumbar tetapi salain hub. lebih cari kenyamanan dan kecocokan seperti layaknya pasangan beda jenis. memang RD bercenta banyak Gay yang pacaran hanya untuk "sex" Jauh banyak yang ganti 2 pacar sampai sewa Brondong.

RD juga bercenta bnyk bertukar informasi w/ sesama Gay yang ~~mencari~~ mencari pasangan. Pada Hari Libur bnyk Pejabat Luar daerah datang ke Bengkulu sekedar mencari "Brondong".

RD mengungkapkan ada 4 jenis status seksual dalam Gay "top, Bot, Vers, BiSex".

Menurut RD Orang Gay di Bengkulu yg terbuka statusnya di keluarga. walaupun ada biasanya uala melalui beragam pemberantakan kaga keluar dari rumah, ada yang menikah di Belanda. dan biaya keluarga sampai orang tuanya nerima, lebih selarnya ke "gaymatau" kading karno faktor orangnya uala lanjut usia.

Jika anda ingin dunia memperhatikan anda,
jangan jual murah diri anda

Subyek :

Tanggal :

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
------	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Setelah Penelitian dirasa cukup, dan waktu sudah larut malam, akhirnya Peneliti mengakhiri wawancara pada hari ini, dan Peneliti pulang bersama RD. Setelah sampai RD pun ~~ke~~ menawarkan ke peneliti apabila ada hal lain yang ingin ditanyakan, RD siap memberikan informasi kembali.

Ujian harusnya membuat kita
lebih baik bukan lebih pahit

Subyek :

Tanggal :

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
------	-----	-----	-----	-----	-----	-----

05 Desember 2013

Lokasi : Cafe di penunran.

Nama : DP.

Peneliti sudah cukup lama mengenal DP. Karena sama-sama memiliki aktivitas sebagai seorang dancer. Jadi cukup mudah untuk Peneliti membuat pertemuan dengan DP. melalui pesan singkat di BBM, Peneliti pun mengajak DP bertemu usai magrib di Cafe daerah Penunran.

Sebelumnya memang telah sering bertemu dengan DP saat ada acara. Jadi ~~informan~~ Peneliti sudah menceritakan dengan DP sebelumnya tentang skripsi ini, berhubung DP juga mahasiswa yg sama-sama sedang menyusun skripsi. dan DP bersedia untuk menjadi Informan.

Dan saat pertemuan wawancara DP datang sendiri mengendarai motor. Selesai di cafe, DP bertemu teman lamanya seorang wanita dan mengobrol asik selama beberapa menit. Setelah itu baru DP menemui Peneliti. Setelah memesan makanan dan minuman DP pun langsung mengajukan diri dengan bertanya "Ayo Apa pertanyaannya?" dan wawancara pun dimulai, Peneliti pun meminta izin DP untuk merekam pembicaraannya, karena ~~DP~~ Peneliti ber-

Iman membuka pintu kepada prestasi yang paling tinggi

Subyek :

Tanggal :

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
------	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Alasan tidak membawa buku catatan.
dan DP mengizinkan asal rekaman tersebut
hanya dimiliki peneliti. Jangan tersebar luas.

Awal wawancara peneliti menanyakan
kesibukan dari DP. lalu dilanjutkan dengan
bagaimana sikap DP ketika di rumah, dan
ternyata DP bercerita pakaian di rumah sewajarnya,
ga berani juga untuk dandan, kalau sehari-hari juga "laki". dan DP sering
membawa pacar "laki-laki" ke rumah. dan
orang tua tau juga teman dekat aja.

DP juga memiliki teman-teman "Rumpi"
yang beberapa kali juga sering ke rumah, Tapi
nyekap-bokap DP uda biasa aja, tau juga
itu teman-teman Genk Nari.

DP juga pernah ditanya kenapa
tidak pernah bawa cewe ke rumah, dan
DP beralih dengan alasan belum mau pacaran.
dan mau fokus sama kuliah dan kerjaan.

DP juga pernah membawa wanita ke rumah
yang dijadikan modus ke orang tua.

Setiap ditanya orang tua "Ini Pacarmu?"

DP hanya Senyum-Senyum aja.

DP juga bercerita untuk HP sangat
Privacy hingga dikasih kunci pengaman.

DP juga pernah berdandan dan berpakaian
wanita saat Perform Dance, dan orang tuanya

Tuhan hanya akan membawa orang-orang yang mengizinkan Dia
untuk membawa mereka

Subyek :

Tanggal :

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
------	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Tau, Tapi mereka mendukung karna menganggap hanya sebuah seni, karena hanya sebatas perform. karena orang tua DP juga orang seni, ketika di rumah juga Dwi menjaga omongan jangan sampai keluar bahasa-bahasa komunitas. Kalau di kampus DP bercerita dia terbuka hanya dengan Teman-teman dekat, jika bersama teman sebatas kenal aja, DP akan jaga image.

DP juga sering jalan bersama Pacar ke pusat hiburan seperti mall, dan terhubung sikap dan tampilannya ~~laki-laki~~ laki-laki, jadi mereka menganggap layaknya jalan bersama teman laki-laki.

DP juga tidak terlalu terbuka dengan orang baru, dia akan melihat dulu lawan bicaranya, bisa menerima statusnya atau tidak.

DP bercerita dia bertemu dengan Pacarnya yang sekarang melalui jejaring sosial "facebook".

DP pun bercerita awal mula dia mulai berani menunjukkan statusnya saat memasuki bangku perkuliahan. berani, karena bertemu dengan teman-teman yang juga "GAY". Dan Akhirnya DP pun penasaran dan mulai

Kebahagiaan adalah sesuatu yang ditemukan,
ditempat dimana orang jarang mencarinya

Subyek :

Tanggal :

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
------	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Ikut-ikutan berpacaran dengan laki-laki.
Pada saat SMP dan SMA DP hanya
sering bermain dengan wanita, dan belum
berani ~~untuk~~ juga belum tertarik untuk
pacaran dengan laki-laki.

Setelah wawancara dirasa cukup
Peneliti dan DP pun melanjutkan perbincangan
tentang teman DP yang sekolah dan
berkarir di bali. Dan DP juga bercerita
temannya ada yang kuliah di Malaysia
dan hidup juga kuliahnya di bayar
oleh kekasihnya ~~di~~ "laki-laki" di Malaysia.

Setelah berbincang-bincang akhirnya
DP berpamitan karena ada urusan lagi.
dan DP pun menawarkan kembali ke
Peneliti untuk kembali bertanya jika
ada informasi yang kurang.

Walaupun anda telah melakukan hal yang benar,
apakah anda telah melakukan dengan cara yang benar?

Subyek :

Tanggal :

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
------	-----	-----	-----	-----	-----	-----

30 November

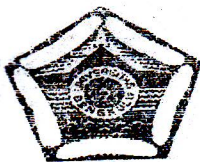
Lokasi : Mall dikota Bengkulu

Nama : MV

Pertemuan dengan MV pada akhir November merupakan pertemuan awal dalam menyampaikan maksud untuk menjadikan MV sebagai informan. Kedekatan peneliti yang kurang terhadap MV tidak menjadi hambatan karena Peneliti mendapatkan bantuan dengan salah seorang teman yang dekat dengan MV sejak lama. Awalnya MV ragu untuk menyetujui dan membantu Penelitian. Namun kedekatan dengan teman Peneliti, membuat MV menyetujuinya tapi tidak mengikut sertakan kekasihnya. Karena MV merasa itu sebagai Privacynya.

Pertemuan awal tersebut dilakukan pada salah satu mall dikota Bengkulu sesuai jam kerja kantornya yang cukup sibuk sebagai PNS. MV menceritakan kegiatan sehari-harinya sebagai Pegawai dan beberapa event yang pernah dilakukannya dengan beberapa teman Gay lainnya di Bengkulu. Namun sekarang dia sibuk karena kesibukan masing-masing dan ada yg sibuk dengan pekerjaan malamnya membuat MV dan Teman-teman Jelang sekali berkumpul. Setiap pertemuan terkadang lebih banyak dilakukan

Jika anda mengasihi teman-temanmu,
belajarlh mengetahui kapan untuk meninggalkan mereka



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan W.R. Supratman Kandang Limun, Bengkulu 38371A
Telpon : (0736) 21170 – 21038 Faksimile: (0736) 21038
Laman: www.unib.ac.id e-mail: rektorat@unib.ac.id

Nomor : 4510 /UN30.5/EP/2013
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

6 November 2013

Yth. Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T)
Provinsi Bengkulu.

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu yang berikut

Nama : Nanda Fauziah
NPM : D1E009096
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi

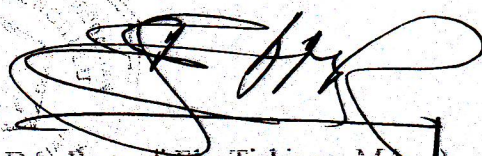
berencana melakukan penelitian untuk Skripsinya dengan judul, "Ruang Identitas Gay Dalam Interaksi Sosial (Studi Dramaturgis Pada Komunitas Gay di Kota Bengkulu)".

Lokasi Penelitian : Di Kota Bengkulu.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Saudara memberi izin penelitian bagi mahasiswa tersebut.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik,


Dr. Purwadi Eka Tjahjono, MA
NIP 19581116 198702 1 002

Subyek :

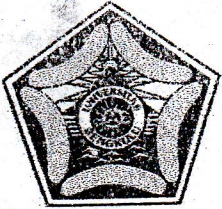
Tanggal :

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
------	-----	-----	-----	-----	-----	-----

ditambah dengan konflik sesama yg sering muncul akibat kerembauan atau kekasih yang suka saling Goda menjadi salah satu pemicu masalah dengan sesama.

Pertemuan akhir di salah satu tempat makan di kota Bengkulu, tentunya pada malam hari. MV menceritakan tentang kehidupannya sebagai Gay yang susah harus bersikap dengan keluarga, kerabat dan lingkungan sekitar. ditambah status Seragamnya sebagai pegawai Negeri Sipil selalu menjadi hambatan baginya. Sehingga MV yang tampil tinggi, putih, dan gagah ini selalu berusaha mencoba menyali dirinya dengan bebas tanpa menggunakan Seragam kantor dan tidak di depan keluarganya. Maka begitulah Pertemuan dilakukan pada lokasi biasa MV Nongkrong atau tertutup.

Tuhan mencari para pria dan wanita yang tidak malu diketahui orang lain apabila mereka sedang berlutut untuk berdoa



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. WR. Supratman Kandang Limun, Bengkulu 38371.A
Telepon : (0736) 21170, 21884 Faksimile : (0736) 22105
Laman : www.unib.ac.id e-mail : rektorat@unib.ac.id

No. : **6081/UN30.5/IKOM/PL/2013**
Lamp. : -
Hal. : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Bengkulu, 4 November 2013

Yth. Dekan Fisip
di Universitas Bengkulu

Yang bertanda tangan di bawah ini :

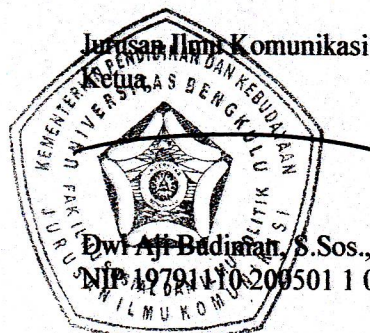
Nama : **Dwi Aji Budiman, S.Sos.,MA**
NIP : **19791110 200501 1 002**
Jabatan : **Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

Menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

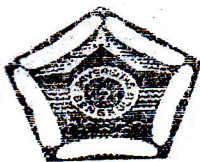
Nama : **Nanda Fauziah**
NPM : **D1E009096**
Jurusan : **Ilmu Komunikasi**
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**
Judul : **"Ruang Identitas Gay Dalam Interaksi Sosial (Studi Dramaturgis Pada Komunitas Gay di Kota Bengkulu)"**.

Ingin mengurus surat izin penelitian di **Kota Bengkulu**, maka dengan ini kami mohon untuk mengeluarkan surat izin penelitian pada tempat yang dimaksud.

Demikianlah surat rekomendasi ini, untuk dipergunakan sesuai dengan keperluan.



Dwi Aji Budiman, S.Sos.,MA
NIP 19791110 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan W.R. Supratman Kandang Limun, Bengkulu 38371A
Telpon : (0736) 21170 – 21038 Faksimile: (0736) 21038
Laman: www.unib.ac.id e-mail: rektorat@unib.ac.id

Nomor : 4510 /UN30.5/EP/2013
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

6 November 2013

Yth. Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T)
Provinsi Bengkulu.

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu yang berikut

Nama : Nanda Fauziah
NPM : D1E009096
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi

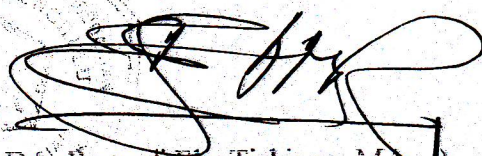
berencana melakukan penelitian untuk Skripsinya dengan judul; "Ruang Identitas Gay Dalam Interaksi Sosial (Studi Dramaturgis Pada Komunitas Gay di Kota Bengkulu)".

Lokasi Penelitian : Di Kota Bengkulu.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Saudara memberi izin penelitian bagi mahasiswa tersebut.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik,


Dr. Purwadi Eka Tjahjono, MA
NIP 19581116 198702 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan W.R. Supratman Kandang Limun, Bengkulu 38371A
Telpun : (0736) 21170 – 21038 Faksimile: (0736) 21038
Laman: www.unib.ac.id e-mail: rektorat@unib.ac.id

Nomor : 4615 /UN30.5/EP/2013
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

12 November 2013

Yth. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BP2T)
Kota Bengkulu.

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu yang berikut

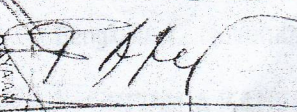
Nama : Nanda Fauziah
NPM : D1E009096
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi

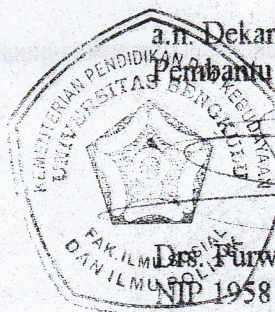
berencana melakukan penelitian untuk Skripsinya dengan judul: "Ruang Identitas Gay Dalam Interaksi Sosial (Studi Dramaturgis Pada Komunitas Gay di Kota Bengkulu)".

Lokasi Penelitian : Di Kota Bengkulu.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Saudara memberi izin penelitian bagi mahasiswa tersebut.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Des. Purwadi Eka Tjahjono, MA
NIP 19581116 198702 1 002





PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Pembangunan No. 1 Telepon/Fax : (0736) 23512 Kode Pos : 39225
Website: www.kp2tprovengkulu.go.id Blog: www.kp2tbengkulu.blogspot.com
BENGKULU

REKOMENDASI

Nomor : 503/7.a/ 2638 / KP2T/ 2013

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 02 Tahun 2013 tanggal 18 Februari 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 07 Tahun 2012 Tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non (Bukan) Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
 2. Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB), Nomor : 4510/ UN30. 5/ EP/ 2013 Tanggal 6 November 2013 Perihal Rekomendasi Penelitian.
Permohonan Diterima Di KP2T Tanggal 12 November 2013

Nama / NPM	:	Nanda Fauziah/ D1E009096
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Maksud	:	Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian	:	Ruang Identitas Gay Dalam Interaksi Sosial (Studi Dramaturgis Pada Komunitas Gay Di Kota Bengkulu)
Daerah Penelitian	:	Kota Bengkulu
Waktu Penelitian/Kegiatan	:	12 November 2013 s/d 12 Januari 2014
Penanggung Jawab	:	Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB)

Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/ Bupati/ Walikota Cq. Kepala Badan/Kepala Kantor Kesbang Pol dan Linmas atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 12 November 2013

KEPALA KANTOR
PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
PROVINSI BENGKULU
KP2T
ICHENDRY POERWANTRISNO
PEMBINA Tk.I
NIP. 19620921 199003 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesbang Pol Provinsi Bengkulu
2. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bengkulu



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl Basuki Rahmat No. 1 Bengkulu Kode Pos 38227
Telp.(0736) 349731 fax. (0736) 26992
Web: bppt.bengkulkota.go.id email: bppt@bengkulkota.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 070 / 1291 / 11 / BPPT / 2013

Dasar

: Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 31 Tahun 2012 Tanggal 28 Desember 2012 Perubahan Atas Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 07 Tahun 2009 Tentang Pelimpahan Wewenang Membuat, Mengeluarkan dan Menandatangani Perizinan Dan Non Perizinan Kepada Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT).

Memperhatikan

: Rekomendasi Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu Nomor : 503/7.a/ 2638 /KP2T/2013 Tanggal 12 Nopember 2013.

DENGAN INI MENERANGKAN BAHWA :

Nama/NPM

: Nanda Fauziah / D1E009096

Pekerjaan

: Mahasiswa

Fakultas

: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB)

Judul Penelitian

: Ruang Identitas Gay Dalam Interaksi Sosial (Studi Dramaturgis Pada Komunitas Gay Di Kota Bengkulu)

Daerah Penelitian

: Kota Bengkulu

Waktu Penelitian

: 12 Nopember 2013 s.d 12 Januari 2014

Penanggung Jawab

: Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB)

Dengan Ketentuan

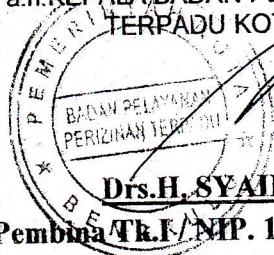
1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
2. Harus mentaati peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
3. Apabila masa berlaku surat keterangan penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaannya belum selesai, maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan keterangan penelitian.
4. Surat keterangan penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikerluarkan di : BENGKULU

Pada Tanggal : 19 Nopember 2013

a.n. KEPALA BADAN PELAYANAN PERIZINAN
TERPADU KOTA BENGKULU



Drs.H. SYAIFUDDIN, MM

Pembina T.R.F./NIP. 19620408 198903 1 008

Tembusan

1. Yth. Kesbang Pol dan Linmas Kota Bengkulu
2. Yth. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB)
3. Yang Bersangkutan